

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE  
*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP AKTIVITAS  
BELAJAR SISWA MATERI KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA  
KELAS V DI MI WAHID HASYIM III DAU**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**PUJA SHINTA NURIYAH**

**NIM. 210103110041**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE  
*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP AKTIVITAS  
BELAJAR SISWA MATERI KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA  
KELAS V DI MI WAHID HASYIM III DAU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Peryaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH:

**PUJA SHINTA NURIYAH**

**NIM. 210103110041**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Coopertaive Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Materi Keragaman Budaya Indonesia Di Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau” oleh Puja Shinta Nuriyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang.

Pembimbing



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405 200801 1 018

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405 200801 1 08

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE  
*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* TERHADAP AKTIVITAS  
BELJAR SISWA MATERI KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA KELAS  
V DI MI WAHID HASYIM III DAU**

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Puja Shinta Nuriyah (210103110041)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 23 Juni 2025 dan dinyatakan

### LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

#### Dosen Penguji

#### Tanda Tangan

Ketua Penguji  
**Dr. Abd. Gafur, M.Ag**  
NIP. 197304152005011004

: 

Anggota Penguji  
**Rois Imron Rosi, M.Pd**  
NIP. 199102272023211017

: 

Sekretaris  
**Dr. Bintoro Widodo, M.Kes**  
NIP. 197660405 200801 1 018

: 

Pembimbing  
**Dr. Bintoro Widodo, M.Kes**  
NIP. 1976604052008011018

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 196504031998031002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah membimbing langkahku sehingga aku tidak merasa ragu dan gelisah. Saya dedikasikan karya sederhana ini kepada orang-orang penting dalam hidup saya yang selalu mendampingi dan membimbing saya dalam menghadapi kehidupan yang penuh tantangan.

1. Kepada Ayah, Ibu, Adek Tercinta dan Keluarga Tersayang, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa tanpa henti. Tanpa cinta dan pengorbanan kalian, saya tidak akan pernah mencapai titik ini. Segala pencapaian ini adalah hasil dari kerja keras dan doa kalian. Kalian adalah sumber kekuatan dan inspirasi bagi saya.
2. Kepada Guru-guru dan Dosen-dosen, terimakasih atas segala ilmu, bimbingan, dan motivasi yang berharga dalam hidup saya. Pengajaran dukungan kalian telah membentuk saya menjadi pribadi yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan masa depan.
3. Sahabat-sahabat terdekatku, yang selalu ada dalam suka dan duka, yang setia mendengarkan keluh kesah, memberi semangat saat lelah, dan menjadi tempat berbagi tawa di tengah segala keterbatasan. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Doa dan dukungan kalian adalah energi yang luar biasa.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bukti terima kasih saya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membimbing selama proses penyelesaian skripsi ini.

## **MOTTO**

“Ilmu adalah cahaya, dan belajar adalah ihktiar untuk meraihnya bersama dalam ridha-Nya.”

~Puja Shinta Nuriyah~

“Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

~QS. Al- Mujadalah: 11~

## NOTA DINAS PEMBIMBINGAN

Malang, 2 Juni 2025

### PEMBIMBING

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Puja Shinta Nuriyah

Lamp : 4 (EMPAT) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Puja Shinta Nuriyah

NIM : 210103110041

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Materi Keragaman Budaya Indonesia Di Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau".

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 2 Juni 2025

Dosen Pembimbing



**Dr. Bintoro Widodo, M.Kes**

NIP. 197660405 200801 1 018

## LEMBAR PERTANYAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERTANYAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puja Shinta Nuriyah

NIM : 210103110041

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 29 Mei 2025

Hormat saya,



Puja Shinta Nuriyah

NIM. 210103110041

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, penulis merasa bersyukur atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah –Nya. Berkat izin dan ridho-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Coopertative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau”**.

Shalawat serta salam kami panjatkan ke kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluga, para sahabat, dan seluruh pengikutnya yang selalu berada dalam naungan Allah SWT. Penulisan skripsian ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun materi. Oleh arena itu, penulis ingin mencapaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Malik Maulana Ibrahim Malang sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan denagn baik.
4. Seluruh dosen dan staf Universitas yng telah banyak memberikan pembelajaran, pengetahuan, wawasan, inspirasi, serta kemudahan dalam pelayanan akademik dan administrative selama penulis menyelesaikan studi di UIN Maulana Ibrahim Malang Malang.

5. Ibu kepala sekolah dan Wali Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bukti rasa terima kasih penulis kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin di penelitian ini mempergunakan pedoman transliterasi sesuai dengan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987, yang berupa:

### A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT .....	xvii
مستخلص البحث .....	xix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah.....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori.....	15
1. Model Pembelajaran STAD .....	15
2. Keragaman Budaya Indonesia.....	21
3. Aktivitas Belajar.....	21

B. Kerangka Berpikir .....	26
C. Hipotesis Penelitian .....	27
<b>BAB III METODE .....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Variabel Penelitian .....	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	29
E. Data dan Sumber Data .....	30
F. Instrumen Penelitian .....	31
G. Validitas Instrumen.....	33
H. Teknik Pengumpulan Data.....	34
I. Analisis Data .....	35
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Model Pembelajaran STAD Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia .....	38
B. Deskripsi Aktivitas Belajar .....	43
C. Analisis Data .....	45
1. Uji Homogenitas .....	45
2. Uji Normalitas .....	45
3. Hipotesis.....	46
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia.....	47
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Implikasi .....	51
C. Saran .....	52

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	9
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Data Populasi Siswa Kelas IV di MIN 1 Jombang .....	30
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pembuatan Angket .....	32
Tabel 3.4 Kriteria Validitas .....	33
Tabel 3.5 Skala Likert.....	34
Tabel 3.6 Hasil Validitas Angket.....	34
Tabel 4.1 Hasil Angket Respon Siswa.....	41
Tabel 4.2 Data Hasil Tes Aktivitas Belajar .....	44
Tabel 4.3 Data Hasil Tes Aktivitas Belajar .....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas .....	45
Tabel 4.5 Data Hasil Normalitas .....	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas .....	46

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Pertemuan Pertama.....	39
Gambar 4.2 Pertemuan Kedua .....	39
Gambar 4.3 Pertemuan Ketiga .....	40
Gambar 4.4 Pertemuan Keempat .....	41
Gambar 4.5 Pertemuan Kelima.....	41

## ABSTRAK

Nuriyah, Puja Shinta, 2025. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Materi Keragaman Budaya Indonesia Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau*. Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Dr. Bintoro Widodo, M. Kes.

---

Rendahnya aktivitas belajar dapat mengindikasikan kurang optimalnya strategi pembelajaran yang diterapkan, sehingga berkontribusi terhadap tercapainya hasil belajar yang kurang optimal. Mempertimbangkan hasil observasi awal di MI Wahid Hasyim III Dau, ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya pada materi Keragaman Budaya Indonesia, masih tergolong rendah. Siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, dan menunjukkan keterlibatan minimal dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama dan partisipasi aktif. Model pembelajaran *cooperative learning* STAD merupakan pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab belajar melalui kerja kelompok terstruktur dan sistem evaluasi berbasis tim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD terhadap aktivitas belajar siswa materi keragaman budaya Indonesia kelas V MI Wahid Hasyim III Dau.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasi Experimental Design*, khususnya model *Pretest-Posttest Control Group Design* yang dilaksanakan di MI Wahid Hasyim III Dau. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 44 siswa, dengan sampel terdiri dari 24 siswa kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan 20 siswa kelas VB sebagai kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan meliputi tes, angket, dan lembar observasi. Uji homogenitas dilakukan menggunakan *One-Way ANOVA*, uji normalitas menggunakan metode Liliefors, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui *Independent Sample t Tes*. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS 27, diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,74, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. Selain itu, hasil angket respon siswa terhadap penerapan model tersebut

menunjukkan presentase sebesar 83,2%, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, model STAD terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada materi keragaman budaya Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan model STAD mempunyai dampak signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Penerapan model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa baik secara individu maupun kolektif selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan keaktifan siswa dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan kondusif karena siswa merasa termotivasi bertanggung jawab dan saling mendukung terhadap hasil belajar kelompok. Demikian, model pembelajaran STAD efektif digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa, khususnya materi Keragaman Budaya Indonesia di kelas V MI Wahid Hasyim III Dau.

**Kata Kunci : Model STAD, Aktivitas Belajar, Keragaman Budaya Indonesia**

## ABSTRACT

Nuriyah, Puja Shinta, 2025. The Influence of the STAD Type Cooperative Learning Model on Student Learning Activities on Indonesian Cultural Diversity Class V MI Wahid Hasyim III Dau. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Desert Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor Dr. Bintoro Widodo, M. Kes.

---

Low learning activity can indicate that the learning strategies implemented are less than optimal, resulting in less than optimal learning outcomes. Based on the results of initial observations at MI Wahid Hasyim III Dau, it was found that the learning activity of class V students in Social Sciences subjects, especially in Indonesian Cultural Diversity material, was still relatively low. Students tend to be passive, participate less in discussions, and show minimal involvement in the learning process. One effort that can be made to increase student learning activities is to implement a learning model that emphasizes cooperation and active participation. The Student Teams Achievement Division (STAD) type cooperative learning model is an approach designed to increase student learning activity and responsibility through structured group work and a team-based evaluation system. This research aims to determine the influence of the STAD type cooperative learning model on students' learning activities regarding Indonesian cultural diversity for class V MI Wahid Hasyim III Dau.

This study used a quantitative methodology and a quasi-experimental design type at MI Wahid Hayim III Dau, with a pretest-posttest design that alone includes a control group. Twenty students were in class VB (control) and twenty students were in class VA (experimental), making up the research population of 24 students. Tests, questionnaires, and observations are examples of research instruments. test for homogeneity using a one-way ANOVA. While the Independent Sample t Test technique is used for the hypothesis test, Liliefors is used for the normalcy test. Based on the results of data analysis using the SPSS 27 application, an N-Gain value of 0.74 was obtained, which is included in the high category. This shows that there is a significant increase in student learning activities after implementing the STAD type cooperative learning model. Apart from that, the results of the student response questionnaire regarding the application of this model showed a percentage of 83.2%, which is included in the very high category. Thus, the STAD model has proven to be effective in increasing the learning activities of class V students on material about Indonesian cultural diversity.

The results show that the STAD model has a significant influence on student learning activities. The application of this model is able to increase student involvement both individually and collectively during the learning process. This can be seen from the increase in students' activeness in discussing, answering questions, and participating in group activities during learning. Apart from that, the learning atmosphere becomes more enjoyable and conducive because students feel motivated to help each other and take responsibility for the group's learning results. Thus, the STAD type cooperative learning model is effectively used to increase student learning activities, especially in the material on Indonesian Cultural Diversity in class V MI Wahid Hasyim III Dau.

**Keywords: STAD Model, Learning Activities, Indonesian Cultural Diversity**

## خلاصة

نورية، بوجا شينتا، 2025. تأثير نموذج التعلم التعاوني من النوع STAD على أنشطة تعلم الطلاب على التنوع الثقافي الإندونيسي، الفصل الخامس MI وحيد هاشم الثالث داو. أطروحة، المدرسة الابتدائية لتعليم المعلمين، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الدكتور بنتورو ويدودو، م.

يمكن أن يشير انخفاض نشاط التعلم إلى أن استراتيجيات التعلم المطبقة أقل من المثالية، مما يؤدي إلى نتائج تعليمية أقل من المثالية. بناءً على نتائج الملاحظات الأولية في MI Wahid Hasyim III Dau، وجد أن نشاط التعلم لطلاب الصف الخامس في مواد العلوم الاجتماعية، وخاصة في مواد التنوع الثقافي الإندونيسي، لا يزال منخفضًا نسبيًا. يميل الطلاب إلى أن يكونوا سلبيين، ويشاركون بشكل أقل في المناقشات، ويظهرون الحد الأدنى من المشاركة في عملية التعلم. أحد الجهود التي يمكن بذلها لزيادة أنشطة تعلم الطلاب هو تنفيذ نموذج التعلم الذي يؤكد على التعاون والمشاركة النشطة. يعد نموذج التعلم التعاوني من نوع قسم إنجاز فرق الطلاب (STAD) بمثابة نهج مصمم لزيادة نشاط تعلم الطلاب ومسؤوليتهم من خلال العمل الجماعي المنظم ونظام التقييم القائم على الفريق. يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير نموذج التعلم التعاوني من نوع STAD على أنشطة تعلم الطلاب فيما يتعلق بالتنوع الثقافي الإندونيسي للصف الخامس MI وحيد هاشم الثالث داو

يستخدم هذا البحث منهجًا كميًا مع تصميم شبه تجريبي، تصميم المجموعة الضابطة للاختبار القبلي والاختبار البعدي فقط في MI Wahid Hayim III Dau. يتكون مجتمع البحث من 24 طالبًا مع عينة مكونة من 24 طالبًا، 24 طالبًا في الفصل VA (التجريبي) و20 طالبًا في الفصل VB (التحكم). وتشمل أدوات البحث الاختبارات والاستبيانات والملاحظات. اختبار التجانس باستخدام تحليل التباين الأحادي (One-Way ANOVA). يستخدم اختبار الحالة الطبيعية Liliefors بينما يتم إجراء اختبار الفرضيات باستخدام طريقة اختبار العينة المستقلة. واستنادًا إلى نتائج تحليل البيانات باستخدام تطبيق SPSS 27، تم الحصول على قيمة N-Gain قدرها 0.74، وهي مدرجة في الفئة العالية. يُظهر هذا زيادة كبيرة في أنشطة تعلم الطلاب بعد تطبيق نموذج التعلم التعاوني من النوع STAD. عدا عن ذلك فقد أظهرت نتائج استبيان استجابة الطلاب بخصوص تطبيق هذا النموذج نسبة 83.2% وهي ضمن الفئة العالية جدًا. وهكذا، أثبت نموذج STAD فعاليته في زيادة أنشطة التعلم لطلاب الصف الخامس حول المواد المتعلقة بالتنوع الثقافي الإندونيسي.

أظهرت النتائج أن نموذج STAD له تأثير كبير على أنشطة تعلم الطلاب. إن تطبيق هذا النموذج قادر على زيادة مشاركة الطلاب في عملية التعلم، سواء بشكل فردي أو في مجموعات. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال زيادة نشاط الطلاب في المناقشة والإجابة على الأسئلة والمشاركة في الأنشطة الجماعية أثناء التعلم. وبصرف النظر عن ذلك، يصبح جو التعلم أكثر متعة ومواتية لأن الطلاب يشعرون بالدافع لمساعدة بعضهم البعض وتحمل المسؤولية عن نتائج التعلم الجماعي. وبالتالي، يتم استخدام نموذج التعلم التعاوني من نوع STAD بشكل فعال لزيادة أنشطة تعلم الطلاب، وخاصة في المواد المتعلقة بالتنوع الثقافي الإندونيسي في الفصل الخامس MI Wahid Hasyim III Dau.

الكلمات المفتاحية: نموذج STAD، أنشطة التعلم، التنوع الثقافي الإندونيسي.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses mengubah perilaku siswa, termasuk kemampuan berpikir, sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sebagai hasil interaksi siswa dengan lingkungannya. Pembelajaran berkontribusi pada integrasi pengetahuan baru yang sudah ada.<sup>1</sup> Pembelajaran juga melibatkan proses interaksi, integrasi, dan keterhubungan antara pendidik dan peserta didik. Pelaksanaannya berlandaskan pada pedoman yang telah ditetapkan, yaitu kurikulum, sebagai acuan dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>2</sup> Sejalan dengan teori tersebut, pembelajaran merupakan proses terstruktur yang berfungsi sebagai sarana dalam mengorganisir kegiatan belajar di kelas. Oleh karena itu, proses metadis berfungsi sebagai kerangka kerja perencanaan kegiatan kelas dan siswa untuk mengambil bagian sepenuhnya dalam proses tersebut.

Model pembelajaran adalah kerangka yang dapat digunakan dalam menyusun program pendidikan, merencanakan materi pelajaran, dan membimbing proses belajar di kelas. Model pembelajaran STAD memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara sosial dengan teman sekelompoknya. Proses ini, guru berperan sebagai motivator yang mendorong semangat belajar siswa serta membimbing serta menyediakan sumber belajar.<sup>3</sup> Model ini berperan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan, menunjukkan bahwa

---

<sup>1</sup> Achmad Noval Abrori and others, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1', *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1.4 (2023), pp. 296–315 <<https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2385>>.

<sup>2</sup> Nanang Gustri Ramdani and others, 'Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran', *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2.1 (2023), p. 20, doi:10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31.

<sup>3</sup> Innayah Wulandari, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4.1 (2022), pp. 17–23, doi:10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754.

pendidik perlu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai sasaran instruksional yang diharapkan.<sup>4</sup> Sejalan dengan teori ini, pandangan tersebut menegaskan pentingnya model pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kepribadian siswa untuk memaksimalkan pencapaian.<sup>5</sup> Selain itu, model pembelajaran yang efektif mampu menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar peserta didik. Pelaksanaan belajar yang inovatif dan efektif, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, serta berkontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>6</sup>

Pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan siswa terlibat satu sama lain belajar dalam kelompok kecil.<sup>7</sup> Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif.<sup>8</sup> Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik dari berbagai asal dapat mengandalkan satu sama lain untuk menyelesaikan tugas secara kolaboratif. Siswa belajar menghargai satu sama lain melalui pendekatan pembelajaran kooperatif.<sup>9</sup> Penerapan strategi pengajaran yang membantu meningkatkan proses pembelajaran adalah dengan melakukan inovasi proses pembelajaran. Model belajar kolaboratif memungkinkan semua untuk berpartisipasi secara aktif

---

<sup>4</sup> Ela Titi Sumarni and Mansurdin, 'Model Cooperative Learning Tipe STAD Pada Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), pp. 1309–19 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/598>>.

<sup>5</sup> Dhea Ayu and others, 'Penerapan Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI-4 Di SMAN 6 Surabaya Pada Pokok Bahasan Vektor', 2.3 (2024), pp. 187–96.

<sup>6</sup> Ayu and others, 'Penerapan Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI-4 Di SMAN 6 Surabaya Pada Pokok Bahasan Vektor'.

<sup>7</sup> Stenly Tampi, Abdul Haris Odja, and Dewa Gede eka Setiawan, 'Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Suhu Dan Kalor', *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3.2 (2022), p. 51, doi:10.31851/luminous.v3i2.8238.

<sup>8</sup> Dewi Isnania Pratiwi, Najib Hasan, and Sa'odah Sa'odah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SDN Semanan 13 Petang', *Tsaqofah*, 3.3 (2023), pp. 424–32, doi:10.58578/tsaqofah.v3i3.1062.

<sup>9</sup> Tampi, Odja, and Setiawan, 'Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Suhu Dan Kalor'.

dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup> Model STAD memberikan penekanan kuat pada siswa membantu dan mendukung satu sama lain untuk memahami materi pelajaran dan mewujudkan potensi.<sup>11</sup> Tujuan tersebut untuk menciptakan aktivitas kreatif, membangun pemecahan masalah, mengkomunikasikan konsep atau informasi, terutama dalam konteks tujuan pembelajaran PKN.<sup>12</sup> Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat berdiskusi, berbagi ide, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan yang diberikan.<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian Artiwi dan Suwarta (2019), menggunakan paradigma pembelajaran STAD terbukti mampu memotivasi siswa dalam mempelajari PKN dengan tingkat ketuntasan mencapai 90,48%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Khairuddin dan Liasambu (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan model yang sama mampu meningkatkan minat belajar PKN dan aktivitas siswa hingga 81,25%. Penelitian lain oleh Noviana dan Huda (2018) juga mendukung temuan ini, dimana model STAD dapat meningkatkan keterlibatan siswa pada mata pelajaran PKN sebesar 87,5%. Selain itu pemahaman siswa juga ditingkatkan dengan pendekatan STAD dengan presentase peningkatan sebesar 83,87%.<sup>14</sup> Salah satu bangsa kaya dan beragam budayanya adalah Indonesia. Namun, sepanjang sejarah, keberagaman ini kerap menghadapi berbagai tantangan, seperti konflik antarkelompok, diskriminasi, serta prasangka sosial. Dalam

---

<sup>10</sup> Ganda Hijrah Selaras, 'Studi Literatur : Pengaruh Model Pembelajaran STAD Berbantuan Bahan Ajar Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik', 8.1 (2025), pp. 1–6.

<sup>11</sup> Tampi, Odja, and Setiawan, 'Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Suhu Dan Kalor'.

<sup>12</sup> Desty Ayu Anastasha, Mega Adyna Movitaria, and Safrizal Safrizal, 'Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021), pp. 2626–34, doi:10.31004/basicedu.v5i4.1248.

<sup>13</sup> Selaras, 'Studi Literatur : Pengaruh Model Pembelajaran STAD Berbantuan Bahan Ajar Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik'.

<sup>14</sup> Carolina Lita Permatasari, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa', *Satya Widya*, 39.2 (2023), pp. 159–72, doi:10.24246/j.sw.2023.v39.i2.p159-172.

hal ini, pendidikan multikultural dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berfungsi sebagai langkah pencegahan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya konflik sosial akibat perbedaan budaya, suku, agama, dan latar belakang lainnya. Melalui pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman, peserta didik diajarkan untuk mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, serta bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya berperan dalam menghindari ketegangan sosial, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang harmonis, di mana setiap individu dapat hidup berdampingan secara damai dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa.<sup>15</sup>

Pernyataan ini sesuai dengan data yang diperoleh dari pra observasi di MI Wahid Hasyim III Dau khususnya pelajaran PKN materi Keberagaman Budaya Indonesia kelas V terlihat bahwa pendekatan ceramah masih menjadi cara yang paling umum digunakan guru dalam mengajar siswa. Pendekatan ini menuntut siswa menyerap informasi secara pasif, sedangkan guru menjadi pusat utama dalam penyampaian materi. Meskipun siswa didorong untuk aktif dalam memahami dan menyikapi materi yang diajarkan, namun kenyataannya model pembelajaran kurang bervariasi dan kurang mampu mendorong siswa untuk terlibat secara maksimal. Berdasarkan apa yang peneliti pelajari dari berbicara dengan instruktur yang bertindak sebagai wali kelas V atas nama ibu Nuriyati, S.Ag, M.Pd. menyatakan bahwa sarana dan prasana di MI Wahid Hasyim III Dau berbeda dengan sekolah-sekolah di kota besar, sehingga sulit untuk menjelaskan materi yang masih abstrak untuk di pahami siswa seperti pada materi keragaman budaya Indonesia. Karena pendekatan interaktif jarang digunakan, siswa dapat melatih pemikiran kritis, komunikasi, dan kerja tim sambil belajar tentang keragaman budaya Indonesia.

---

<sup>15</sup> Journal Of and Islamic Primary, 'Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pkn Untuk Menumbuhkan Toleransi Dan Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar', 5.2 (2024), pp. 92–101.

Materi Keragaman Budaya Indonesia pada siswa kelas V masih menghadapi tantangan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami dan menghafal nama-nama provinsi beserta karakteristik budaya masing-masing, seperti rumah adat, tarian daerah, dan pakaian tradisional. Hambatan ini terjadi akibat pendekatan pembelajaran yang kurang variatif, cenderung menggunakan metode konvensional yang tidak dilengkapi untuk memenuhi tuntutan siswa yang membutuhkan pembelajaran aktif dan bermakna. Akibatnya, siswa kesulitan mengingat informasi yang diajarkan dan cenderung merasa bosan dengan tahap pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini, terdapat penelitian dengan menggunakan model pengajaran yang lebih efektif seperti STAD yang berpotensi untuk memotivasi aktivitas belajar melalui pembelajaran kolaboratif dan berpusat pada siswa. Hal ini penting untuk diteliti guna menjawab permasalahan dan kebutuhan spesifik di kelas V MI Wahid Hasyim III Dau pada pembelajaran materi Keragaman Budaya Indonesia.

Aktivitas belajar berperan dalam mengoptimalkan seluruh potensi individu, guna menghasilkan modifikasi perilaku selama proses pendidikan. Oleh karena itu, siswa hendaknya diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Secara umum, kegiatan belajar seringkali diartikan sebagai serangkaian tindakan yang sengaja dilakukan oleh orang-orang yang mempengaruhi perubahan pengetahuan dan kemampuan mereka sendiri.<sup>16</sup> Kegiatan belajar juga bisa dilakukan baik di luar kelas. Memanfaatkan lingkungan sekitar dan melibatkan siswa dalam mengamati lingkungan, proses pembelajaran menjadi lebih seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas.<sup>17</sup> Proses pembelajaran tersebut, hakikatnya upaya untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi dan keterampilan yang dimilikinya. Keterlibatan aktif seluruh siswa dalam pembelajaran dapat membangun

---

<sup>16</sup> Stefen Besare, 'Hubungan Minat Dengan Aktivitas Belajar Siswa', *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7.1 (2020), pp. 18–25, doi:10.17977/um031v7i12020p018.

<sup>17</sup> Besare, 'Hubungan Minat Dengan Aktivitas Belajar Siswa'.

lingkungan yang dinamis dan demokratis, di mana setiap siswa berperan serta dapat berbagi pengalaman belajarnya dengan teman sebayanya. aktivitas belajar siswa merupakan faktor krusial dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran berbasis inkuiri mempunyai potensi untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, hal ini pada akhirnya diantisipasi mampu meningkatkan hasil belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran PKN. Penerapan model STAD meningkatkan kapasitas kemampuan sosial dan komunikasi siswa serta pemahaman mereka terhadap materi pelajaran melalui kolaborasi dalam kelompok. Pelatihan bagi guru serta keterlibatan orang tua juga penting dalam membangun semangat belajar yang mendorong pertumbuhan.<sup>18</sup>

Penelitian mengenai bagaimana pendekatan pembelajaran Kooperatif memengaruhi aktivitas belajar siswa dengan materi keragaman budaya Indonesia masih minim, terutama yang berfokus siswa kelas V di MI. Kesenjangan tersebut terlihat dari sedikitnya penelitian yang mengeksplorasi pengaruh model STAD terhadap siswa di sekolah dasar yang sangat ingin tahu dan perlunya pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Sebagian hasilnya, penelitian ini mencoba untuk menutup kesenjangan melalui menilai seberapa pengaruh pemahaman dan aktivitas belajar model STAD dapat meningkatkan pembelajaran siswa.

Berdasarkan data teoritis model STAD memungkinkan siswa berkolaborasi dan berpartisipasi dalam kelompok. Demikian, menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif, diharapkan peserta didik termotivasi, berpartisipasi dalam kegiatan belajar serta memperoleh pemahaman mengenai keragaman budaya Indonesia.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V, model pembelajaran kooperatif STAD harus dilaksanakan dengan manajemen strategis pada mata pelajaran keragaman budaya Indonesia. Model STAD

---

<sup>18</sup> Mondang Munthe and Famahato Lase, 'Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar Mahasiswa', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2022), pp. 216–25, doi:10.56248/educativo.v1i1.30.

perlu diterapkan dengan terstruktur mencakup seluruh tahapannya, mulai dari pengenalan materi, pembentukan kelompok heterogen, hingga evaluasi. Siswa dengan tingkat keterampilan yang berbeda-beda dalam kelompok belajar dapat memfasilitasi interaksi sosial dan meningkatkan kerja sama di antara mereka. Selain itu, pemanfaatan sumber belajar yang relative dan interaktif, seperti video, gambar, serta alat peraga terkait keragaman budaya Indonesia. Pemberian penghargaan dan pujian kepada kelompok yang berhasil mencapai target juga dapat memupuk semangat kompetitif yang sehat di kalangan siswa.

Penelitian mengenai STAD umumnya berfokus pada pengukuran hasil belajar nilai dan prestasi akademik sebagai indikator keberhasilan. Namun, sedikit yang meneliti pengaruh STAD terhadap aktivitas belajar, padahal aspek ini juga penting untuk mengevaluasi keterlibatan dan partisipasi murid proses pendidikan. Tujuan penelitian ini bertujuan adalah untuk melihat apakah model STAD dapat memberi inspirasi pendekatan yang aktif dan terlibat dalam pendidikan mereka, khususnya pada materi keragaman budaya Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah atau fokus penelitiannya adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD terhadap aktivitas belajar siswa kelas V pada materi keragaman budaya Indonesia ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Beberapa tujuan penelitian ini, yang didasarkan bagaimana masalah dirumuskan, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD terhadap aktivitas belajar siswa kelas V pada materi keragaman budaya Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berpotensi meningkatkan pemahaman pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan menawarkan wawasan lebih dalam mengenai aktivitas pembelajaran siswa ketika mempelajari keragaman budaya Indonesia.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Lembaga MI Wahid Hasyim III Dau

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi dan memperkaya kajian teoritis tentang pemanfaatan model pembelajaran STAD untuk memaksimalkan aktivitas belajar siswa pada materi keragaman budaya Indonesia.

###### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis signifikan bagi guru. Penelitian ini membantu guru memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana menggunakan model STAD, motivasi belajar siswa mampu meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran yang spesifik.

###### c. Bagi siswa

Penerapan model STAD menjadikan siswa terlibat dalam pembelajaran, khususnya dalam memahami efektifitas penerapan model *cooperative learning*. Model pembelajaran STAD, dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, memupuk rasa percaya diri, dan meningkatkan motivasi belajar melalui interaksi dan kolaborasi dengan teman sekelasnya.

###### d. Bagi Peneliti

Hasil strategi pengajaran yang kreatif dan sukses dapat memperoleh manfaat besar dari penelitian ini, sehingga mendukung pengembangan potensi kognitif siswa secara lebih holistik.

## E. Tabel Originalitas

Tabel 1. Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Sumianto, D. (2020). <i>Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Pemecahan Masalah Geometri, Prestasi, Dan Motivasi</i> . Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika. <a href="https://doi.org/10.25139/Smj.v8i1.2299">https://doi.org/10.25139/Smj.v8i1.2299</a>	1. Aktivitas Belajar 2. Hasil Belajar 3. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD	1. Siswa MIN 2. Metode Penelitian an Tindakan Kelas ( <i>Classroom Action Research</i> )	Kebaruan penelitian ini adalah Pengaruh model pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas V MI Wahid Hasyim III DAU Pada Materi

2.	Stelawati, dkk. (2024 ) “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Stad Terhadap Penanaman Moral Cinta Tanah Air Di Kelas 4 Sekolah Dasar”. <sup>19</sup>	1. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD 2. Kuasi Eksperimen	1. Siswa kelas 4 Sekolah Dasar	Keragaman Budaya Indonesia.
3.	Ulfa, F. M., Asikin, M., & Dwidayati, N. K. (2019). Membangun Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dengan Pembelajaran Pjbl Terintegrasi Pendekatan	1. Aktivitas Belajar 2. Hasil Belajar	1. Siswa SD 2. Metode Penelitian Tindakan Kelas	

<sup>19</sup> Yuyun Stelawati, Wawan Shokib Rondli, and Erik Aditia Ismaya, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Stad Terhadap Penanaman Moral Cinta Tanah Air Di Kelas 4 Sekolah Dasar', *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6.3 (2024), pp. 582–96, doi:10.46773/muaddib.v6i3.1157.

	STEM. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMP AS), 2(1), 612– 617.		
4.	Nurhalim, N., Sa'odah, S., & Saputri, R. E. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Lectora Inspire pada Pembelajaran PPKn Siswa Kelas V SDN Karawaci 10. PENSA, 3(3), 472-482. <a href="https://doi.org/10.36088/pensa.v3i3.1559">https://doi.org/ 10.36088/pens a.v3i3.1559</a>	1. Model <i>Coopera tive Learning</i> Tipe STAD 2. Aktivitas Belajar Siswa 3. Hasil Belajar 4. Kuasi Eksperi men	1. Siswa SD 2. Model <i>Cooper ative Learnin g</i> Tipe STAD
5.	Afandi Muhammad. (2019) “Meningkatka	1. Model <i>Coopera tive Learning</i>	1. Siswa MIN 2. Metode Peneliti

	<p>n Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegar aan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Di Mi Muhammadiya h Tanjung Inten”.</p>	<p>Tipe STAD 2. Aktivitas Belajar 3. Quasi Eksperi men 4. Hasil Belajar</p>	<p>an Tindak an Kelas (<i>Classr om Action Researc h</i>)</p>	
--	--	---	---	--

## F. Definisi Istilah

### 1. Model *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Model pembelajaran STAD yaitu salah satu dari mode-model belajar yang membantu mengembangkan dan menumbuhkan kooperatif, kritis dan kreatif kemampuan membantu teman dan pembelajaran kolaboratif yang mudah.<sup>20</sup> Dalam model pembelajaran ini, tiap kelompok terdiri 4-6 anggota yang berbeda dengan kemampuan berfikir secara tinggi, sedang dan rendah. Model STAD terdiri atas 5 komponen utama: presentasi kelas, tim, tes, skor kemajuan individu dan penilaian dari tim.

### 2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segala bentuk keterlibatan siswa, baik secara fisik maupun mental, dalam proses pembelajaran yang mencerminkan partisipasi aktif, seperti mendengarkan, mencatat, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, atau melakukan tugas yang diberikan guru.<sup>21</sup> Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar menjadi aspek utama yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Abdul Hamid, Dimas Adji Pangestu, and Devy Habibi Muhammad, 'Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMP Namira Kota Probolinggo', *As-Sabiqun*, 4.5 (2022), pp. 1225–39, doi:10.36088/assabiqun.v4i5.2233.

<sup>21</sup> Hasbar, Wardiah, and Muhammad Arsyam, 'Peranan Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Mengajar', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5.2 (2024), pp. 52–62, doi:10.55623/au.v5i2.320.

<sup>22</sup> Besare, 'Hubungan Minat Dengan Aktivitas Belajar Siswa'.

### 3. Keragaman Budaya Indonesia

Keragaman budaya Indonesia adalah keberagaman adat istiadat, bahasa daerah, pakaian tradisional, kesenian, agama, dan nilai-nilai lokal yang dimiliki oleh masyarakat di seluruh wilayah Indonesia sebagai hasil dari kekayaan suku bangsa dan sejarah kebudayaan yang panjang.<sup>23</sup> Keanekaragaman ini mencerminkan nilai-nilai multikultural yang mencakup aspek budaya, kebiasaan, dan sistem sosial dalam kehidupan masyarakat.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Made Antara and Made Vairagya Yogantari, 'Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inovasi Industri Kreatif', *Senada*, 1 (2018), pp. 292–301.

<sup>24</sup> Hairi Ardiansyah, I Gede Partha Sindu, and I Made Putrama, 'Pengembangan Video Pembelajaran PPKn Untuk Pengenalan Suku Dan Budaya Indonesia (Studi Kasus : Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Singaraja)', *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 8.2 (2019), p. 319, doi:10.23887/karmapati.v8i2.18386.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Pembelajaran Cooperative Learning STAD (Student Teams Achievement Division)

###### a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning* STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), diperkenalkan oleh Slavin, merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang sederhana dan dapat diterapkan diberbagai mata pelajaran. Metode ini berfokus pada kerja sama kelompok tanpa mengubah materi ajar yang disiapkan guru. STAD efektif meningkatkan aktivitas belajar kognitif siswa.<sup>25</sup> Pembelajaran *cooperative learning* adalah strategi yang dikembangkan khusus untuk mendorong siswa untuk bekerja sama selama proses pembelajaran guna menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat dan menguntungkan.<sup>26</sup> Pembelajaran kooperatif tidak hanya memperbaiki pencapaian belajar siswa, tetapi juga mendorong pola pikir yang membantu keterampilan sosial, keduanya berkontribusi pada pengembangan perilaku sosial pada siswa.<sup>27</sup> Akibatnya, setiap individu dalam kelompok akan memberikan dukungan sosial sebagai bentuk respons terhadap upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas kelompok.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Of and Primary, 'Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pkn Untuk Menumbuhkan Toleransi Dan Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar'.

<sup>26</sup> ISJONI, *COOPERATIVE LEARNING: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, 2nd edn (ALFABETA, 2009).

<sup>28</sup> Natasya Nurul Lathifa and others, 'Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4.2 (2024), pp. 69–81, doi:10.55606/cendikia.v4i2.2869.

Secara umum, strategi merujuk pada metode atau proses yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi melibatkan serangkaian tindakan yang bersifat bertahap serta berkelanjutan, yang dirancang berdasarkan perspektif terhadap hasil yang ingin dicapai. Selain itu, strategi juga dapat diartikan sebagai ilmu dan seni dalam menghadapi lawan guna meraih kemenangan. Dalam konteks pendidikan, strategi pembelajaran mengacu pada serangkaian aktivitas yang perlu dilakukan oleh pendidik dan peserta didik guna memastikan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>29</sup> Strategi pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk mengakomodasi tingkat keterampilan siswa yang berbeda-beda adalah model tipe STAD. Menurut Wijaya & Arismunandar (2018) & Ardiyansyah et al. (2019), model pembelajaran kooperatif merupakan cara agar komponen pembelajaran yang berbeda seperti subjek dan objek pembelajaran, sarana pembelajaran, lingkungan, dan proses yang saling bergantung dapat bekerja sama. Menurut Jambari & Ratnasari (2019) dan Marashi & Tabatabayi, model STAD berupaya menyatukan beragam cara berpikir siswa dalam satu kelompok belajar. Dalam hal pembelajaran kooperatif, model ini dianggap paling lugas dan mendasar. Oleh karena itu, model ini dianggap sederhana dan efektif dalam pendekatan kooperatif, karena menekankan kolaborasi langsung antar siswa untuk memperoleh pemahaman serta kemampuan sosial.

**b. Konsep Model Pembelajaran *Cooperative Learning* STAD (*Student Teams Achievement Division*)**

Pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota bekerja sama dan mendukung satu sama lain untuk mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Natasya Nurul Lathifa and others, 'Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa'.

<sup>30</sup> A Jauhar Fuad, 'Strategi Pembelajaran Kooperatif (Studi Eksperimen)', *Handbook of Educational Ideas and Practices*, 2, 2015, pp. 859–64.

Penerapan model pembelajaran STAD memerlukan antar anggota kelompok bekerja sama dan partisipasi aktif. Model ini dapat mendorong siswa belajar dengan lebih baik dan memperkuat sikap saling membantu dalam perilaku sosial. Tujuan utama dari penerapan kooperatif adalah untuk memungkinkan peserta didik belajar dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, dan memberikan kesempatan untuk menyuarakan pikiran dan pendapat secara kelompok.

Tiga gagasan utama yang mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah kesempatan yang sama untuk sukses, akuntabilitas pribadi, dan keuntungan kelompok. Pembelajaran kooperatif memanfaatkan penghargaan bersama untuk mencapai tujuan kelompok.<sup>31</sup> Jika kelompok mampu meningkatkan skornya melebihi batas yang ditentukan mereka akan menerima penghargaan. Kemampuan kelompok untuk berhasil bertumpu pada kemampuan masing-masing anggota dalam membina hubungan dengan orang lain yang peduli, mendukung, dan membantu satu sama lain. Pemahaman setiap anggota sangat penting untuk kesuksesan grup. Anggota yang saling membantu dalam proses pembelajaran menjadi fokus utama akuntabilitas ini. Selain itu, tanggung jawab individu menjamin bahwa setiap anggota siap menangani penilaian dan tugas lainnya sendiri tanpa bantuan anggota lain dalam kelompoknya. Sistem penilaian yang melibatkan evaluasi kemajuan siswa berdasarkan peningkatan keberhasilan mereka dari waktu ke waktu digunakan dalam pembelajaran kooperatif.

**c. Karakteristik Model Pembelajaran *Cooperative Learning Student Teams Achievement Division (STAD)***

Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain:

1. Pembelajaran berbasis tim merupakan strategi yang menekankan kerja sama antaranggota kelompok guna meraih tujuan

---

<sup>31</sup> ISJONI, *COOPERATIVE LEARNING: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*.

pembelajaran. Masing-masing anggota tim memiliki tanggung jawab untuk mendukung pemahaman dan kemajuan belajar seluruh anggota dalam kelompoknya. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur berdasarkan pencapaian individu, tetapi juga ditentukan oleh keberhasilan tim secara keseluruhan. Oleh karena itu, kelompok dibentuk secara heterogen, yaitu terdiri dari anggota dengan tingkat kemampuan yang beragam. Komposisi ini bertujuan agar setiap anggota dapat saling membantu dan berkontribusi aktif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2. Pembelajaran ini mengacu pada perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Perencanaan bertujuan untuk merancang strategi dan langkah-langkah Pembelajaran yang efektif. Fungsi pengorganisasian berfokus pada pengaturan sumber daya, termasuk pembagian tugas dalam kelompok. Fungsi pelaksanaan memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. Sementara itu, fungsi pengendalian dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi jalannya pembelajaran agar mencapai hasil yang optimal.
3. Keterampilan bekerja sama merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan melalui berbagai aktivitas dan interaksi dalam kelompok. Kemauan untuk bekerja sama harus diwujudkan dalam praktik nyata melalui kegiatan yang melatih siswa dalam melibatkan berhubungan secara efektif dengan anggota kelompok lainnya. Oleh karena itu, siswa perlu didorong dan difasilitasi agar mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Selain itu, mereka juga harus dibantu dalam mengatasi hambatan komunikasi, sehingga dapat mengkomunikasikan konsep, mengungkapkan pendapat, serta

memberikan kontribusi yang bermakna terhadap keberhasilan kelompok.<sup>32</sup>

Selain itu juga model pembelajaran Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengemukakan pendapat, menghargai pandangan teman, serta berbagi ide secara aktif.

**d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD**

Prosedur untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif secara umum dijelaskan oleh Stahl (1994) dan Slavin (1993) dan secara operasional dijelaskan sebagai berikut :

1. Membuat kurikulum. Untuk memfasilitasi kerja kelompok, instruktur mengatur sumber daya dan tugas siswa serta menetapkan tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi.
2. Menyusun lembar observasi. Tujuan halaman dirancang untuk memantau kegiatan siswa belajar.
3. Observasi dan bimbingan. Guru memantau aktivitas siswa, memberikan arahan, serta membimbing untuk pemahaman materi pelajaran, baik secara individu maupun kelompok, sambil memperhatikan sikap dan perilaku siswa.
4. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.

**e. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)***

Dalam metode pembelajaran, manfaat utama dari mode STAD terletak pada penekanannya terhadap kolaborasi.<sup>33</sup> Model ini, peserta didik bekerja dalam kelompok kecil dengan anggota yang memiliki

---

<sup>32</sup> Wulandari, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI'.

<sup>33</sup> Ayu and others, 'Penerapan Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI-4 Di SMAN 6 Surabaya Pada Pokok Bahasan Vektor'.

kemampuan beragam, memberi kesempatan mereka untuk bekerja sama dan bertukar pengetahuan. Pendekatan ini bukan sekedar meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta didik, melainkan sekaligus mendorong proses belajar dengan partisipasi aktif. Dalam model ini, peserta didik bekerja dalam kelompok kecil dengan anggota yang memiliki kemampuan beragam, memungkinkan mereka untuk saling membantu dan belajar satu sama lain. Pendekatan ini mendorong pembelajaran aktif dan partisipatif sekaligus meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga mendorong pembelajaran yang aktif dan partisipatif:

Sedangkan kelemahan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yakni sebagai berikut:<sup>34</sup>

1. Dari aspek sarana kelas, pengaturan tempat duduk untuk kerja kelompok sering kali memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan ruang kelas, di mana belum tersedia ruangan khusus yang secara langsung dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis kelompok secara efektif.
2. Jumlah siswa terlalu banyak dalam satu kelas (kelas besar) dapat menghambat efektivitas pengawasan guru terhadap proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan guru kesulitan dalam memantau aktivitas belajar siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam pembelajaran individu, sehingga perhatian dan bimbingan yang diberikan kurang optimal.
3. Guru diperlukan untuk bekerja dengan efektif dan efisien dalam menyelesaikan berbagai tugas yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Tugas-tugas tersebut mencakup mengoreksi hasil pekerjaan siswa, menghitung skor perkembangan individu, serta menentukan rata-rata skor kelompok, yang semuanya harus diselesaikan pada setiap akhir pertemuan.

---

<sup>34</sup> Wulandari, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI'.

4. Menyita waktu yang banyak dalam mempersiapkan pembelajaran.

## **2. Keragaman Budaya Indonesia**

Keberagaman menggambarkan suatu kondisi di mana masyarakat terdiri atas berbagai elemen berbeda, seperti suku bangsa, ras, agama, keyakinan, pandangan politik, nilai-nilai etika, serta tingkat sosial dan ekonomi. Sementara itu, istilah budaya mengacu pada aspek rohani manusia, dan akal yang merujuk pada aspek jasmani.<sup>35</sup>

Kebudayaan mencakup seluruh pengertian, nilai, norma, agama, dan aspek lain, serta mencakup segala bentuk pernyataan mendefinisikan masyarakat pada tingkat intelektual dan kreatif.<sup>36</sup> Sementara itu, budaya adalah kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan keterampilan lain yang diperoleh masyarakat sebagai anggota suatu komunitas.<sup>37</sup>

Keragaman budaya merupakan ciri khas yang mencakup keunikan, warisan dari leluhur, dan hasil kerja manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan. Kebudayaan Indonesia dapat ditemukan di berbagai wilayah, tersebar di 33 provinsi yang masing-masing mempunyai ciri tersendiri.

## **3. Aktivitas Belajar**

### **a. Pengertian aktivitas belajar**

Aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar yang mengintegrasikan karakteristik kognitif, afektif, dan psikomotorik selama di kelas melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan fisik, mental, intelektual, dan emosional siswa. Sejalan dengan teori ini, aktivitas belajar siswa dapat diwujudkan melalui partisipasi siswa dalam berbagai bentuk, seperti bertanya, memberikan tanggapan, menyelesaikan tugas, menanggapi

---

<sup>35</sup> Pratiwi, Hasan, and Sa'odah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SDN Semanan 13 Petang'.

pertanyaan dari guru, bekerja sama dengan teman, dan mengambil tanggung jawab. Demikian, aktivitas belajar sebagai indikator dalam menentukan keberhasilan proses belajar.<sup>38</sup>

Aktivitas belajar berperan penting dalam mengembangkan seluruh potensi individu, sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku tertentu selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dan menghasilkan perubahan dalam diri individu, baik berupa pengetahuan maupun keterampilan.

Aktivitas belajar ini dapat diselesaikan baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>39</sup> Sejalan dengan itu, pembelajaran diseimbangkan sehingga tidak hanya dibatasi di dalam kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan mengintegrasikan siswa dalam dalam pengamatan lingkungan. Belajar, pada hakikatnya merupakan upaya untuk membantu pengembangan diri siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, aktivitas belajar baik di dalam maupun di luar kelas merupakan suatu prosuder yang tidak hanya mengembangkan potensi individu secara holistik tetapi juga mendorong perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sarana pembelajaran.

#### **a. Indikator aktivitas belajar**

Melalui pengamatan terhadap aktivitas belajar, guru dapat mengukur seberapa berdayanya siswa di kelas. Dyah Perwita (2021:06) menyebutkan ciri-ciri berikut sebagai indikasi aktivitas belajar:

1. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat disebut sebagai partisipasi siswa dalam pembelajaran. Salah satu bentuk keterlibatan

---

<sup>38</sup> Eman Nataliano Busa, 'Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas', *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2.2 (2023), pp. 114–22, doi:10.55606/inovasi.v2i2.764.

<sup>39</sup> Besare, 'Hubungan Minat Dengan Aktivitas Belajar Siswa'.

siswa dalam pembelajaran, menurut Lis Rustinarsih (2021:09), adalah mereka menanggapi kegiatan yang sedang berlangsung dan tugas membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Partisipasi siswa dalam memecahkan masalah. Misalnya. Ketika guru mengajukan topik, siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan proses pemcahan masalah.
3. Siswa yang memiliki keterampilan bertanya mampu mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman sebayanya ketika mereka tidak memahami informasi atau penjelasan yang diberikan. Menurut Jumanta Hamdayana (2018:76), guru menggunakan keterampilan bertanya sebagai teknik untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan kualitas pertanyaan yang mereka ajukan akan memengaruhi kualitas respon yang mereka terima selama proses pembelajaran. Melalui pernyataan atau arahan interogatif yang memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pendidikan mereka, pertanyaan guru dimaksudkan untuk membantu siswa belajar, memperoleh pengetahuan, dan mengasah kemampuan berpikir kritis mereka.
4. Diskusi adalah prosedur terstruktur yang melibatkan sekelompok individu yang berinteraksi secara langsung dan informal dengan tujuan bertukar pengetahuan atau pengalaman untuk memecahkan masalah atau membuat keputusan. Melalui latihan kelompok, percakapan ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi siswa, menumbuhkan hubungan positif, meningkatkan harga diri, dan meningkatkan keterampilan akademis.
5. Ketika siswa mencoba menguji keterampilan mereka sendiri dengan mengerjakan soal setelah guru menjelaskan materi, hal ini dikenal sebagai penilaian diri, Menurut Marhaeni dkk. (2018:99), siswa harus memperhatikan kekuatan dan kelemahan mereka agar dapat menyadari bakat mereka sendiri dan dapat merencanakan tindakan

yang akan mengarah pada keberhasilan pembelajaran di masa mendatang.

**b. Faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar**

Berikut tiga unsur yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa, menurut Yuniar Hayat (2021:31):

1. Faktor internal, meliputi tingkat kecerdasan, sikap terhadap pembelajaran, baik respon positif maupun negatif, bakat, potensi dasar individu, serta minat dan motivasi yang mendorong siswa untuk belajar.
2. Lingkungan non sosial yang terdiri dari sarana prasarana sekolah, lingkungan eksternal juga terdiri dari lingkungan social yang terdiri dari gru dan teman sekelas, sumber belajar, cuaca, dan waktu belajar.
3. Faktor-faktor yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, seperti taktik yang digunakan guru, seperti model, teknik, dan materi pembelajaran.

**c. Pengaruh aktivitas belajar pada materi keragaman budaya Indonesia.**

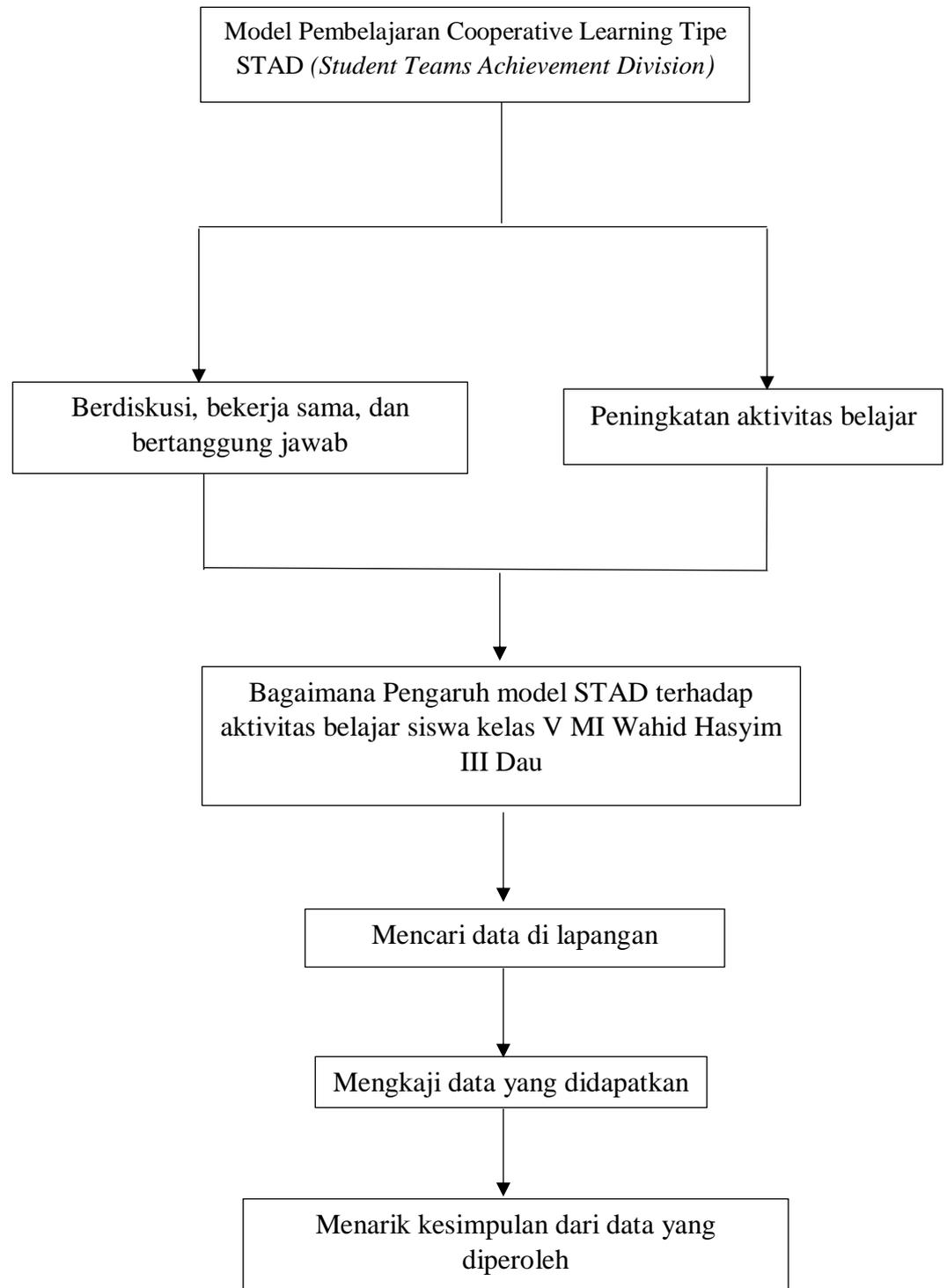
Pengaruh aktivitas belajar pada materi keragaman budaya Indonesia. Berikut adalah beberapa pengaruh positif aktivitas belajar pada materi keragaman budaya Indonesia:

1. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan budaya. Siswa memperoleh pemahaman lebih tentang keanekaragaman budaya Indonesia melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan budaya lokal. Komponen keberagaman budaya Indonesia antara lain adat istiadat, bahasa daerah, seni, dan nilai-nilai budaya.
2. Penguatan nilai toleransi dan kebhinekaan. Melalui keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif, siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan mengembangkan sikap toleransi terhadap keberagaman budaya. Aktivitas seperti ini mendorong

mereka untuk menghargai keragaman sebagai suatu kekayaan yang memperkaya, bukan sebagai pembatas.

3. Pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran berbasis kelompok siswa harus mempunyai kesempatan untuk bersosialisasi dengan teman-teman dari beragam latar belakang. Melalui kegiatan seperti diskusi, kerja kelompok, atau permainan peran, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan empati. Keterampilan-keterampilan ini memiliki peranan penting dalam membangun hubungan social.
4. Meningkatkan kreativitas peserta didik. Aktivitas yang melibatkan seni budaya, seperti membuat kerajinan, menari, atau menyanyikan lagu daerah, mendorong kreativitas siswa. Mereka didorong untuk mengekspresikan diri sekaligus memupuk rasa hormat terhadap seni tradisional.
5. Meningkatkan rasa nasionalisme. Pembelajaran tentang keragaman budaya Indonesia dapat menumbuhkan rasa kebanggaan pada siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Ini sangat penting untuk memperkuat semangat cinta tanah air, apalagi dalam menghadapi globalisasi yang sering kali mengancam keberlanjutan identitas budaya lokal.
6. Mempererat hubungan antar siswa. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama antarsiswa dapat mempererat hubungan mereka, membangun kedekatan, dan menciptakan suasana belajar yang harmonis. Hubungan positif ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan membantu perkembangan sosial siswa.

## B. Kerangka Berpikir



### **C. Hipotesis Penelitian**

Sebagai respon terhadap perumusan masalah hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara dalam bentuk pertanyaan. Maka dari itu, peneliti menyusun hipotesis dengan pertanyaan berikut:

Ha : Ada pengaruh model STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap aktivitas belajar siswa pada materi keragaman budaya Indonesia

H0 : Tidak ada pengaruh model STEM (*Student Teams Achievement Division*) terhadap aktivitas belajar siswa pada materi keragaman budaya Indonesia

### BAB III

### METODE

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan metodologi pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasi Experimental Design tipe Pretest-Posttest Control Group Design*.<sup>40</sup> Desain ini hanya melibatkan satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan tes awal (pretest), kemudian perlakuan berupa model pembelajaran STAD, dan selanjutnya tes akhir (posttest). Perbandingan antara hasil pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap aktivitas belajar siswa.<sup>41</sup>

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

Pre-Test	Treatment	Posttest
N1	X	N2

Keterangan :

X : Perlakuan model pembelajaran STAD pada kelompok eksperimen

N1 : Pre-Test dilakukan sebelum perlakuan diberikan

N2 : Post-Test dilakukan setelah perlakuan diberikan

Dalam gambar diatas dan keterangan diatas, N1 yakni observasi yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan X yaitu pemberian perlakuan yang diberikan peneliti, sedangkan N2 yakni hasil yang diperoleh peneliti setelah dilakukannya Tindakan. N1 diberikan peneliti untuk mengukur kemampuan awal atau aktivitas belajar. Setelah diukur, peneliti melakukan perlakuan

---

<sup>40</sup> Nurul Laili, 'Pengaruh Model Penemuan Terbimbing Berbantu LKPD Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMPN 6 Depok', *International Journal of Humanities, Management and Social Science*, 2.1 (2019), pp. 14–37, doi:10.36079/lamintang.ij-humass-0201.20.

<sup>41</sup> Andika Pratama and Zulherman Zulherman, 'The Effect of Cooperatif Type Make a Match Models on Science Outcome of Class V Students of SDN Semanan 11 West Jakarta', *Journal of Instructional and Development Researches*, 2.2 (2022), pp. 64–70, doi:10.53621/jider.v2i2.127.

pada siswa kelas eksperimen. Lalu N2 diberikan guna mengukur bagaimana peningkatan aktivitas belajar setelah diberikannya perlakuan. Langkah selanjutnya peneliti akan membandingkan dari pre-test dan post-test yang telah dilakukan, sejauh mana perbedaan antara keduanya sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tahapan dari proses yang dilakukan peneliti guna kepentingan penelitian ini yakni yang pertama observasi lapangan, selanjutnya penentuan kelas yang akan dilakukan untuk eksperimen, pengujian validitas dan reabilitas, dilakukannya pre-test, dilakukannya tindakan, dilakukannya post-test, setelah itu, data diproses, dianalisis, dan akhirnya kesimpulan diambil.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Wahid Hasyim III, yang berlokasi di Jalan Raya Mulyo Agung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. MI Wahid Hasyim III merupakan lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter serta peningkatan kualitas akademik peserta didik melalui penerapan kurikulum yang berintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Madrasah ini berada di lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran dan didukung oleh fasilitas yang memadai, sehingga mampu menunjang efektivitas kegiatan belajar mengajar serta pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

## **C. Variabel Penelitian**

Variabel dependen dan independen adalah dua variabel yang telah diidentifikasi dalam konteks penelitian ini. Berpikir tentang aktivitas belajar siswa adalah variabel dependen. Model pembelajaran kooperatif jenis STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah variabel independen.

## **D. Populasi dan sampel penelitian**

Sampel penelitian ini mencakup siswa kelas V di MI Wahid Hasyim III Dau memiliki 24 siswa dalam 2 kelas. Adapun datanya yaitu pada table berikut.

**Tabel 3.2 Data Populasi siswa kelas V di MI Wahid Hasyim III Dau**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	V A	24
2,	V B	20
Jumlah		44

Sampel dalam penelitian berjumlah 44 siswa terdiri dari 2 kelas VA dan VB di MI Wahid Hasyim III Dau dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Adapun sampel penelitian dipilih 2 kelas dengan salah satu teknik pengambilan sampel adalah dengan metode *purposive sample* dan berfokus pada pemilihan subjek secara selektif berdasarkan tujuan penelitian. Teknik ini cocok digunakan dalam penelitian yang memerlukan kedalaman data dari pada sekadar representasi populasi secara acak. Namun, karena sifatnya yang subjektif, penelitian dengan *purposive sampling* perlu mempertimbangkan cara meminimalkan bias agar tetap valid dan reliabel.<sup>42</sup>

#### **E. Data dan Sumber Data**

Fokus penelitian yaitu pengaruh model STAD terhadap aktivitas belajar siswa kelas V di MI Wahid Hasyim diperolehnya data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Hasil tes dan angket menyediakan data primer, sedangkan wawancara dan observasi menyediakan data sekunder.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Ilker Etikan, 'Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling', *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5.1 (2016), p. 1, doi:10.11648/j.ajtas.20160501.11.

<sup>43</sup> Sandra K. Abell and Norman G. Lederman, 'Handbook of Research on Science Education', *Handbook of Research on Science Education*, 2.1 (2013), pp. 1–1330, doi:10.4324/9780203824696.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Lembar Observasi**

Instrumen ini digunakan untuk mengamati peneliti secara langsung yaitu untuk mengetahui sejauh mana tahapan atau langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model STAD dikelas eksperimen.<sup>44</sup> Observasi ini dilakukan oleh salah satu guru kelas V di MI Wahid Hasyim yaitu Nuriyati, S.Ag, M.Pd. Lembar observasi

### **2. Angket**

Angket adalah kegiatan mengajukan pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada siswa (responden) untuk memperoleh data terkait penilaian variabel penelitian. Instrumen angket penelitian ini menggunakan Skala Likert berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai sikap, opini, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Instrumen yang menggunakan skala ini memiliki pilihan jawaban yang tersusun secara berjenjang, mulai dari kategori paling positif hingga paling negatif.<sup>45</sup> Angket diberikan kepada kelas eksperimen untuk mengukur pengaruh pembelajaran untuk kegiatan belajar siswa.

---

<sup>44</sup> Ana Maryam, Fadlah Khudoriyah, and Khanif Maksum, 'Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Sekolah Dasar ( MI / SD ) Di Tasikmalaya Sebagaimana Dikemukakan Oleh Dapat Bersumber Dari Faktor Linguistik ', 4.1 (2025), pp. 68–80.

<sup>45</sup> Jurnal Rumpun and others, 'PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN BEBAN KERJA TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA PT . TIKI JALUR NUGRAHA EKAKURIR ( JNE ) SIBOLGA-Fatimah Azzahrah', 2.2 (2025), pp. 75–87.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Pembuatan Angket**

<b>No.</b>	<b>Indikator Aktivitas Belajar</b>	<b>Nomor Butir Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
1	Kemampuan siswa dalam memperhatikan, membaca, dan mengamati materi pembelajaran secara langsung	1, 2, 3	3
2	Keaktifan siswa dalam berkomunikasi secara verbal, seperti bertanya, berdiskusi, dan menjelaskan materi kepada teman	4, 5, 6	3
3	Kesiapan siswa dalam menyimak dan memahami informasi dari penjelasan guru atau teman selama pembelajaran	7, 8, 9	3
4	Partisipasi siswa dalam mencatat informasi, menyusun ringkasan, serta mengerjakan, tugas tertulis, yang berkaitan dengan materi pelajaran	10, 11, 12	3
5	Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan fisik atau praktik yang mengandung pemahaman materi, terutama dalam pembelajaran kelompok	13, 14	2
6	Sikap dan perasaan siswa terhadap pembelajaran, termasuk motivasi, antusiasme, dan kenyamanan dalam mengikuti proses belajar	15, 16, 17	3
Total			17 Soal

Keterangan:

1. Nomor butir soal merujuk pada pertanyaan dalam angket yang sesuai dengan indikator aktivitas belajar
2. Jumlah soal menunjukkan jumlah pertanyaan untuk setiap indikator agar pengukuran lebih akurat

- Semua butir soal menggunakan Skala Likert 4 poin

## G. Validasi Penelitian dan Reabilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, uji validitas isi dilaksanakan oleh dosen ahli dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu Nuril Nuzulia, S.Pd., M.Pd.I sebagai ahli instrument. Proses pengujian validitas isi dihitung menggunakan *Microsoft Excel* dengan merapkan rumus indeks V dari Aiken.<sup>46</sup>

Berikut adalah rumus indeks V yang digunakan dalam perhitungan tersebut:

$$V = \frac{\sum S}{N(c-1)}$$

Keterangan:

V : Validitas

C : Skor Tertinggi (4)

N : Ahli

$\sum S$  : r-lo

#### 1) Validasi Angket

**Tabel. 3.4 Kriteria Validitas**

Rentang Nilai	Kriteria
0,8-1	Validitas sangat tinggi
0,6-0,79	Validitas Tinggi
0,40-0,59	Vakiditas Sedang
0,20-0,39	Vakiditas Rendah
0,00-0,19	Vakiditas Sangat Rendah

<sup>46</sup> Naimina Restu An Nabil and others, 'Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Konteks Sains Kimia', *Paedagogia*, 25.2 (2022), p. 184, doi:10.20961/paedagogia.v25i2.64566.

Tujuan dari validasi kuisioner penelitian ini adalah memastikan setiap item dapat mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Para ahli mengevaluasi kesesuaian, kejelasan, dan relevansi setiap pertanyaan, kejelasan dengan tujuan penelitian. Table 3.4 menampilkan hasil pengolahan nilai validasi.<sup>47</sup>

**Tabel 3.5 Skala Likert**

<b>Kategori Penilaian</b>	<b>Skala Penelitian</b>
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

#### 1) Validitas Angket

Berdasarkan hasil oleh ahli instrumen menghasilkan nilai V 0,92 yang memiliki arti bahwa angket yang akan digunakan valid.

**Tabel 3.6 Hasil Validitas Angket**

$\sum s$	N(c-1)	V	Ket
22	24	0,92	Sangat Tinggi

## H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tentang pengaruh model STAD terhadap aktivitas belajar siswapada materi keragaman budaya Indonesia kelas V MI Wahid Hasyim III Dau, diperlukan teknik pengumpulan data yang cermat dan tepat guna. Berikut adalah metode pengumpulan data yang dapat diterapkan pada penelitian ini:<sup>48</sup>

### 1. Tes

---

<sup>47</sup> Rumpun and others, 'PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN BEBAN KERJA TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA PT . TIKI JALUR NUGRAHA EKAKURIR ( JNE ) SIBOLGA- Fatimah Azzahrah'.

<sup>48</sup> Yusni Arni and others, '1,2,3,4', 4.1 (2024), pp. 12–26.

Metode mengukur respon siswa terhadap pembelajaran model STAD terhadap kegiatan belajar siswa pada muatan tentang keberagaman budaya Indonesia, metode pengumpulan datanya menggunakan angket.

## **2. Angket**

Pengumpulan data dengan menggunakan angket dapat memahami bagaimana aktivitas belajar siswa dan pembelajaran berbasis model STAD berinteraksi, dilakukan observasi langsung di ruang kelas.

## **3. Observasi**

Observasi ini dapat menelusuri fase-fase tepat dan baik dalam model pembelajaran STAD dan memberikan informasi lebih lanjut tentang seberapa aktif siswa berkolaborasi untuk memecahkan tantangan. Salah satu metode utama yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data adalah pengumpulan ujian tertulis. Tes ini meliputi soal analitis, soal terbuka, presentasi dan tugas kreatif yang mengevaluasi pemikiran siswa dalam rangka model STAD.

# **I. Analisis Data**

## **1. Uji Homogenitas**

Homogenitas sampel yang digunakan diperiksa dengan menggunakan uji homogenitas. Dalam pengujian ini digunakan pendekatan *One-Way ANOVA*. Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Jika signifikan atau probabilitas statistik kurang 0,05, data berasal dari populasi tidak homogen. Sebaliknya, jika probabilitas signifikan lebih besar 0,05, maka data tersebut berasal dari populasi homogen yang mempunyai varians yang sama.<sup>49</sup>

## **2. Uji Normalitas**

---

<sup>49</sup> Nurul Laili, 'Pengaruh Model Penemuan Terbimbing Berbantu LKPD Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMPN 6 Depok'.

Tujuan uji normalitas adalah untuk menilai dampak penerapan model STAD terhadap aktivitas pembelajaran tentang keragaman budaya Indonesia. Uji ini menggunakan Uji *Liliefors* dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 27*. Salah satu asumsi utama dalam analisis statistik adalah normalitas data observasi guna memastikan bahwa asumsi statistik tertentu terpenuhi dalam analisis data. mengikuti distribusi normal. Sebaliknya data dikatakan mempunyai sebaran yang teratur apabila tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05.<sup>50</sup>

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model STAD pada aktivitas belajar siswa terhadap materi keragaman budaya Indonesia kelas V MI Wahid Hasyim III Dau. Dalam konteks ini, uji menggunakan metode *t*-test.<sup>51</sup> Metode ini digunakan untuk membandingkan rata-rata nilai dari dua kelompok yang berbeda yang diukur dari subjek yang sama, dalam hal ini proses aktivitas belajar siswa setelah penerapan model STAD. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penting di antara keduanya sehingga memberikan gambaran apakah penerapan model tersebut efektif dalam proses aktivitas belajar siswa. Maka dari itu, peneliti menyusun hipotesis dengan pertanyaan berikut:

Ha : Ada pengaruh model STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap aktivitas belajar siswa pada materi keragaman budaya Indonesia.

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh model STEM (*Student Teams Achievement Division*) terhadap aktivitas belajar siswa pada materi keragaman budaya Indonesia.

---

<sup>50</sup> Nurul Laili, 'Pengaruh Model Penemuan Terbimbing Berbantu LKPD Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMPN 6 Depok'.

<sup>51</sup> Nurul Laili, 'Pengaruh Model Penemuan Terbimbing Berbantu LKPD Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMPN 6 Depok'.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Model Pembelajaran STEM pada Materi Keragaman Budaya Indonesia**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V di MI Wahid Hasyim III Dau dimana peneliti hanya menggunakan 2 kelas sebagai sampelnya. Kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Perbedaan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh perbedaan perlakuan. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran STAD sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Tujuan dari perbedaan perlakuan ini adalah untuk mengetahui proses dan pengaruh model pembelajaran STAD terhadap aktivitas belajar siswa. Pembelajaran Model STAD berlangsung selama 5 minggu pada tanggal 22 April sampai tanggal 23 Mei dengan 5 kali pertemuan, masing-masing pertemuan berdurasi 70 menit. Pertemuan pertama digunakan untuk pretest, penjelasan model, dan pembentukan kelompok. Pertemuan kedua hingga keempat berisi pembelajaran aktif melalui lima tahap STAD, mencakup penyampaian materi, diskusi kelompok, kuis individu, penilaian kemajuan, dan penghargaan tim. Materi meliputi keragaman budaya Indonesia. Pertemuan terakhir digunakan untuk posttest dan refleksi guna mengukur perubahan aktivitas belajar siswa.

**Gambar 4.1 Pertemuan Pertama**



Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran difokuskan pada penjelasan mengenai model STAD, seperti alur kegiatan, tujuan pembelajaran, serta manfaat. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok secara heterogen, memperhatikan variasi kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang akademik. Pembentukan kelompok ini menjadi langkah awal dalam menerapkan prinsip kerja sama yang menjadi inti dari model STAD.

**Gambar 4.2 Pertemuan Kedua**



Pertemuan kedua merupakan awal dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model STAD secara aktif. Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang difokuskan pada rumah adat dan pakaian tradisional dari berbagai daerah di Indonesia. Setelah itu, siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan materi menggunakan lembar kerja

yang telah disiapkan. Dalam diskusi kelompok, siswa saling membantu untuk memahami materi secara mendalam. Setelah sesi diskusi, siswa mengikuti kuis individu sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan pembelajaran. Nilai dari kuis ini menjadi dasar dalam penilaian skor kemajuan individu dalam tim. Kegiatan diakhiri dengan umpan balik dari guru dan penguatan terhadap konsep yang telah dipelajari.

#### **Gambar 4.3 Pertemuan Ketiga**



Pada pertemuan ketiga, materi pembelajaran fokus pada ragam tarian dan lagu daerah Indonesia. Proses pembelajaran mengikuti tahapan STAD yang telah ditetapkan, dimulai dari penyampaian materi menggunakan media audio-visual untuk menarik minat siswa, dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Dalam kelompok, siswa membahas fungsi, makna budaya, serta keunikan dari tarian dan lagu daerah yang dipelajari. Setelah diskusi, siswa kembali mengikuti kuis individu untuk mengukur pemahaman mereka secara personal. Guru mencatat hasil kemajuan individu untuk melihat kontribusi setiap anggota terhadap tim. Penilaian dilakukan tidak hanya berdasarkan hasil akhir, tetapi juga berdasarkan peningkatan nilai dibandingkan dengan hasil sebelumnya.

**Gambar 4.4 Pertemuan Keempat**



Pertemuan keempat difokuskan pada materi upacara adat dan makanan khas daerah. Proses pembelajaran kembali mengikuti tahapan STAD, dimulai dari penyampaian materi oleh guru melalui cerita budaya dan studi kasus. Siswa dalam kelompok ditugaskan membuat mind map atau poster mengenai keterkaitan antara budaya daerah dan kehidupan masyarakat setempat. Hasil diskusi dipresentasikan oleh perwakilan kelompok, diikuti oleh sesi kuis individu untuk mengukur penguasaan materi. Hasil kuis digunakan untuk evaluasi perkembangan masing-masing siswa. Di akhir pertemuan, guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan peningkatan nilai tertinggi, baik secara individu maupun kolektif, sebagai bentuk motivasi belajar.

**Gambar 4.5 Pertemuan Kelima**



Pertemuan terakhir dalam rangkaian penelitian digunakan untuk melaksanakan posttest guna mengukur hasil belajar dan perubahan aktivitas siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model STAD. Tes ini

memiliki cakupan materi yang sama dengan pretest, namun dalam bentuk soal yang disusun ulang. Selain itu, siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka selama mengikuti pembelajaran kooperatif, termasuk proses kerja sama dalam kelompok dan pengaruhnya terhadap pemahaman materi. Guru juga memberikan umpan balik dan menyimpulkan seluruh materi yang telah dibahas. Data posttest selanjutnya dianalisis untuk menilai model STAD terhadap aktivitas belajar siswa.

**Tabel 4.1 Hasil Angket Respon Siswa**

No.	Pertanyaan	Respon	Positif
		S	P%
1	Saya merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model STAD.	148	84,1%
2	Saya berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok saat pembelajaran menggunakan model STAD.	141	80,1%
3	Pembelajaran dengan model STAD membantu saya dalam memahami materi secara lebih efektif.	158	89,8%
4	Saya merasa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat selama kegiatan pembelajaran dengan model STAD.	143	81,4%
5	Model STAD meningkatkan motivasi saya dalam belajar.	146	83,0%
6	Saya berperan aktif dalam membantu rekan satu kelompok dalam memahami materi yang dipelajari.	140	79,5%
7	Saya merasa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan optimal.	142	80,7%

8	Saya merasakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan penerapan model STAD.	152	86,4%
9	Saya lebih mudah mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari dengan metode STAD.	142	80,7%
10	Saya menyadari pentingnya kerja sama dalam kelompok melalui pembelajaran model STAD.	153	86,9%
Jumlah		1465	832%
Rata-rata		146,5	83,2%

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 4.1 hasil angket respon siswa tentang pengaruh model pembelajaran STAD terhadap aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa rata-rata nilai respon siswa adalah 83,2% dengan kategori sangat positif atau baik. Demikian, dapat dikatakan bahwa model STAD memiliki pengaruh yang sangat baik pada aktivitas belajar siswa pada materi keragaman budaya Indonesia.

## **B. Deskripsi Aktivitas Belajar**

Data aktivitas belajar siswa dapat dilihat berdasarkan pada data penilaian hasil belajar siswa melalui tes aktivitas belajar siswa yang diambil melalui hasil pembelajaran pada lembar kerja peserta didik yang telah dilakukan. Guru memperoleh hasil tes dan mengamati proses belajar siswa merujuk pada beberapa indikator aktivitas belajar meliputi penyampaian materi, pembentukan kelompok, kerja tim, evaluasi, reward.

Penilaian ini dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen yang terdiri dari 20 siswa kelas kontrol dan 24 siswa eksperimen. Data tersebut dikerjakan untuk menemukan nilai tertinggi dan terendah. Kemudian, dihitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari nilai kelas kontrol dan eksperimen tersebut.

**Tabel 4.2 Data Hasil Pre Test Aktivitas Belajar Siswa**

<b>Kelas</b>	<b>Mean</b>	<b>N</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Nilai Min.</b>	<b>Nilai Maks.</b>
Eksperimen	65,88	24	1.296	64	68
Kontrol	64,05	20	1.191	62	66

Hasil pres test pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah 64,05 dengan standar deviasi sebesar 1.191 serta nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 62 dan 66 Sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata yang dihasilkan adalah 65,88 dengan standar deviasi sebesar 1.296 Nilai minimum yang diperoleh adalah 64 sementara nilai maksimum adalah 68. Tabel 4.2 memberikan penjelasan mengenai data tersebut.

**Tabel 4.3 Data Hasil Post Test Aktivitas Belajar Siswa**

<b>Kelas</b>	<b>Mean</b>	<b>N</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Nilai Min.</b>	<b>Nilai Maks.</b>
Eksperimen	86,75	24	1.939	83	90
Kontrol	75.40	20	1.501	73	78

Hasil pres test pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah 75.40 sengan standar deviasi sebesar 1.501 serta nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 73 dan 78 Sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata yang dihasilkan adalah 86,75 dengan standar deviasi sebesar 1.939 Nilai minimum yang diperoleh adalah 83 sementara nilai maksimum adalah 90. Tabel 4.3 memberikan penjelasan mengenai data tersebut.

### C. Analisa Data

#### 1. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan uji untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh dari populasi bervariasi homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan *One-Way ANOVA*. Deskripsi data tabel 5.3 menunjukkan uji homogenitas.

**Tabel 4.4 Hal Uji Homogenitas**

Variabel	Nilai Signifikan	Kriteria	Kesimpulan
Aktivitas Belajar	0,147	Sig > 0,05	Homogen

Berdasarkan pada Tabel 4.4 Dapat diketahui bahwa uji homogenitas pada aktivitas belajar siswa menghasilkan nilai probabilitas (Sig.)  $0,147 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil observasi siswa aktivitas belajar mempunyai varian homogen.

#### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data mengenai aktivitas belajar siswa tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Analisis *Liliefors* digunakan untuk melakukan uji normalitas dengan bantuan perangkat lunak SPSS 27. Data yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah hasil observasi peneliti terhadap aktivitas belajar siswa. Deskripsi data uji normalitas dapat dilihat pada table 5.5.

**Tabel 4.5 Data Hasil Normalitas**

Variabel	Kelas	N	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Aktivitas Belajar	Kontrol	20	0,104	Sig. > 0,05	Normal
	Eksperimen	24	0,744	Sig. > 0,05	Normal

Pada Tabel 4.4 diketahui uji normalitas pada aktivitas belajar siswa menghasilkan nilai probabilitas (Sig.)  $0,104 > 0,05$  (kelas kontrol) dan  $0,744 > 0,05$  (kelas eksperimen), sehingga dapat disimpulkan bahwa

hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal sehingga terpenuhi.

### 3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab permasalahan Independent Sample T yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa. Detail hasil uji hipotesis tersedia dalam Tabel 5.5 yang menyajikan deskripsi tersebut.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>T</b>	<b>Sig, (2-tailed)</b>
Aktivitas Belajar	44	29,51	0,01481	19,968	<0,001

Tabel 4.5, menunjukkan nilai t-hitung aktivitas belajar siswa sebesar 20.707 dengan nilai signifikan sebesar 001. Ha. Disetujui sedangkan H0 ditolak karena karena nilai signifikan (Sig.)  $\leq 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh Model STAD Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Kelas V MI Wahid Hasyim III Dau.**

Model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada keterlibatan aktif serta interaksi antar peserta didik, sehingga tercipta saling motivasi dan dukungan memahami materi pelajaran guna mewujudkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran secara optimal.<sup>52</sup> Model ini terbukti efektif dalam mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti kemampuan bekerja sama, berpikir kreatif, berpikir kritis, serta membantu sesama dalam kegiatan pembelajaran. STAD termasuk pembelajaran kooperatif yang realif sederhana, di mana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam orang sesuai komposisi heterogen. Terdapat lima komponen pokok dalam penerapan model STAD, yaitu penyampaian materi secara klasikal, kerja tim, pelaksanaan kuis, pemberian skor berdasarkan peningkatan individu, dan reward terhadap kinerja kelompok.<sup>53</sup> Demikian, penerapan model STAD efektif dalam menumbuhkan sikap kerja sama dan semangat gotong royong antar anggota kelompok, serta mendorong terciptanya saling motivasi antar siswa. Hal ini berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan refleksi terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini didasarkan pada pernyataan bahwa model STAD merupakan salah satu pendekatan yang paling sesuai digunakan sebagai tahap awal bagi guru yang mulai menerapkan model pembelajaran

---

<sup>52</sup> Systematic Literatur Review and others, 'Https://Journal.Uir.Ac.Id/Index.Php/Elscho Volume 2, Nomor 2, Juli (2024)', 2 (2024), pp. 31–45.

<sup>53</sup> Review and others, 'Https://Journal.Uir.Ac.Id/Index.Php/Elscho Volume 2, Nomor 2, Juli (2024)'.

kooperatif.<sup>54</sup> Model pembelajaran STAD mampu membangun lingkungan belajar yang kreatif, inovatif, dan aktif. Salah satu unsur penting dalam model ini adalah pemberian penghargaan kepada tim, yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan terlibat dalam proses pembelajaran, mereka cenderung mampu berpikir secara logis dan terstruktur.<sup>55</sup> Dalam kondisi tersebut, siswa akan berupaya memahami materi, mengungkapkan pendapat, menarik kesimpulan, dan menyelesaikan masalah atau pertanyaan yang disajikan oleh guru secara mandiri maupun kelompok.

Model pembelajaran kooperatif menitikberatkan pada keterlibatan aktif dan interaksi antar peserta didik, di mana mereka saling memberikan motivasi dan bantuan dalam memahami materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>56</sup> Salah satu bentuk model kooperatif yang banyak digunakan adalah STAD, itu dikembangkan sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik, menumbuhkan sikap positif terhadap perbedaan individu, serta mengembangkan keterampilan sosial siswa. Dalam implementasinya, STAD menekankan pentingnya kerja sama dan interaksi antarsiswa dalam menguasai materi pelajaran. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar agar dapat bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara kolaboratif.

Pembelajaran *Cooperative Learning* STAD berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, peran guru, serta respon siswa terhadap proses pembelajaran. Model STAD berfokus pada pemberdayaan aktivitas dan interaksi antar siswa melalui kerja sama tim, di mana setiap anggota saling membantu dalam memahami dan menguasai

---

<sup>54</sup> Octaverina Kecvara Pritasari and Biyan Yesi Wilujeng, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa', *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2.1 (2020), pp. 14–18, doi:10.26740/jvte.v2n1.p14-18.

<sup>55</sup> Review and others, 'Https://Journal.Uir.Ac.Id/Index.Php/Elscho Volume 2, Nomor 2, Juli (2024)'.

<sup>56</sup> Pritasari and Wilujeng, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa'.

materi pelajaran.<sup>57</sup> Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar kooperatif dan diarahkan untuk bekerja secara kolaboratif.

Hasil penelitian sebelumnya serta berbagai pandangan yang mendukung, metode pembelajaran STAD dipilih sebagai pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran. Model STAD menekankan pentingnya kerja sama dalam kelompok, di mana setiap kelompok dibentuk secara heterogen, mencakup siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang beragam, baik yang berkemampuan tinggi maupun yang masih membutuhkan bimbingan. Setelah kelompok terbentuk, guru menyampaikan materi secara ringkas, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi dan menyelesaikan lembar kerja secara kolaboratif. Proses diskusi ini bertujuan untuk mendorong interaksi aktif antar siswa, sehingga siswa yang lebih mampu dapat membantu anggota sekelompoknya yang kesulitan memahami materi. Selanjutnya, guru mengevaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Melalui pendekatan STAD ini, diharapkan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, khususnya dalam mempelajari materi keragaman budaya Indonesia. Dengan meningkatkan motivasi, siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan dalam lembar kerja maupun soal evaluasi akhir secara mandiri, sehingga mereka dapat mencapai tingkat aktivitas dan hasil belajar yang optimal.<sup>58</sup>

Berdasarkan pada data hasil tes penilaian aktivitas belajar pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dikelas. Uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T Test* menghasilkan nilai t-hitung sebesar 20.707. Dengan probabilitas (Sig.) sebesar 0,001 yang mengindikasikan pengaruh aktivitas belajar siswa dan pentingnya model

---

<sup>57</sup> Pritasari and Wilujeng, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa'.

<sup>58</sup> Jamilah Jamilah, Rody Putra Sartika, and Maria Ulfah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Atom Dan Partikel Penyusunnya', *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 10.1 (2021), pp. 48–56, doi:10.31571/saintek.v10i1.2465.

pembelajaran STAD. Hal ini membuktikan peningkatan aktivitas belajar dapat dicapai dengan model pembelajaran STAD. Sejalan hal tersebut, model pembelajaran STAD memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan aspek sosial-emosional siswa, peningkatan kemampuan kerja sama, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi model STAD efektif dalam meningkatkan respon siswa terhadap pembelajaran, aktivitas guru dan siswa, serta kelengkapan pembelajarn siswa.<sup>59</sup>

Pembelajaran konvensional seringkali berfokus pada penyerapan pengetahuan teoritis dengan pendekatan yang lebih pasif. Sebaliknya model pembelajaran STAD menawarkan pendekatan yang lebih aktif yang mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar.<sup>60</sup> Melalui keterlibatan dalam kegiatan praktis dan pemecahan masalah kontekstual, siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas.<sup>61</sup> Hal ini terlihat dari hasil yang menunjukkan bahwa kelas control dan eksperimen berbeda secara signifikan, dimana siswa kelas eksperimen lebih baik dalam kerja sama antar kelompok dibandingkan dengan siswa kelas kontrol.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Remi, Agnes Rando and Agustina Ali, 'Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial', *Mimbar PGSD Undiksha*, 9.2 (2021), pp. 295–300 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>>.

<sup>60</sup> Zainal Abidin, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa', *Educatioria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3.3 (2023), pp. 202–7, doi:10.36312/educatoria.v3i3.199.

<sup>61</sup> Muhammad Nasir, Universitas Muslim, and Nusantara Al, 'Pengaruh Model Pembelajaran Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 8 Labuhanhaji', *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 7.1 (2024), pp. 87–93 <<http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index%0Aap-ISSN:>>.

<sup>62</sup> Astrina Pricilla Ananda and others, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas III Di SDN Embung Karung', 4.2 (2025), pp. 293–302.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini mengetahui bagaimana model pembelajaran STAD mempengaruhi aktivitas belajar siswa pada materi keragaman budaya Indonesia kelas V MI Wahid Hasyim III Dau.

Berdasarkan penelitian dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun saat penyelesaian tugas individu. Melalui kerja kelompok yang heterogen, model STAD membentuk sikap tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghargai antar siswa. Suasana belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan mampu memfasilitasi pemahaman materi secara lebih mendalam.

#### **B. Implikasi**

1. Bagi Guru. Guru mempertimbangkan penerapan model pembelajaran STAD sebagai salah satu metode untuk meningkatkan keterlibatan siswa, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman konseptual dan kerja sama antar siswa.
2. Bagi siswa, Siswa diharapkan dapat mendorong terbentuknya sikap tanggung, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan belajar kelompok yang terstruktur dan saling mendukung.
3. Bagi sekolah. Penerapan model pembelajaran STAD dapat menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Sekolah dapat memberikan pelatihan atau workshop kepada guru agar mampu mengimplementasikan model ini secara optimal dan berkelanjutan.

### **C. Saran**

Berdasarkan temuan dan analisis dalam penelitian ini terdapat saran yang disampaikan peneliti untuk mengembangkan dan menggunakan paradigm pembelajaran STAD. Peneliti menyarankan agar STAD tidak hanya diterapkan diterapkan pada materi keragaman budaya Indonesia saja, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan pemahaman konsep secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abell, Sandra K., and Norman G. Lederman, 'Handbook of Research on Science Education', *Handbook of Research on Science Education*, 2.1 (2013), pp. 1–1330, doi:10.4324/9780203824696
- Abidin, Zainal, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa', *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3.3 (2023), pp. 202–7, doi:10.36312/educatoria.v3i3.199
- Abrori, Achmad Noval, Conny Dian Sumadi, Jl Raya Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa, and others, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1', *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1.4 (2023), pp. 296–315 <<https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2385>>
- An Nabil, Naimina Restu, Ika Wulandari, Sri Yamtinah, Sri Retno Dwi Ariani, and Maria Ulfa, 'Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Konteks Sains Kimia', *Paedagogia*, 25.2 (2022), p. 184, doi:10.20961/paedagogia.v25i2.64566
- Ananda, Astrina Pricilla, Siti Istiningsih, Ilham Handika, Fitri Puji Astria, and Universitas Mataram, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas III Di SDN Embung Karung', 4.2 (2025), pp. 293–302
- Anastasha, Desty Ayu, Mega Adyna Movitaria, and Safrizal Safrizal, 'Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021), pp. 2626–34, doi:10.31004/basicedu.v5i4.1248
- Antara, Made, and Made Vairagya Yogantari, 'Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inovasi Industri Kreatif', *Senada*, 1 (2018), pp. 292–301
- Ardiansyah, Hairi, I Gede Partha Sindu, and I Made Putrama, 'Pengembangan Video Pembelajaran PPKn Untuk Pengenalan Suku Dan Budaya Indonesia (Studi Kasus : Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Singaraja)', *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 8.2 (2019), p. 319, doi:10.23887/karmapati.v8i2.18386
- Arni, Yusni, Audia Maharani Alhadi, Silfira Anggraini, and Gini Lailatul Isnaini, '1,2,3,4', 4.1 (2024), pp. 12–26
- Ayu, Dhea, Sekar Utami, Anik Kirana, and Sri Suratni, 'Penerapan Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI-4 Di SMAN 6 Surabaya Pada Pokok Bahasan Vektor', 2.3 (2024), pp. 187–96

- Besare, Stefen, 'Hubungan Minat Dengan Aktivitas Belajar Siswa', *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7.1 (2020), pp. 18–25, doi:10.17977/um031v7i12020p018
- Eman Nataliano Busa, 'Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas', *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2.2 (2023), pp. 114–22, doi:10.55606/inovasi.v2i2.764
- Etikan, Ilker, 'Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling', *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5.1 (2016), p. 1, doi:10.11648/j.ajtas.20160501.11
- Fuad, A Jauhar, 'Strategi Pembelajaran Kooperatif (Studi Eksperimen)', *Handbook of Educational Ideas and Practices*, 2, 2015, pp. 859–64
- Hamid, Abdul, Dimas Adji Pangestu, and Devy Habibi Muhammad, 'Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMP Namira Kota Probolinggo', *As-Sabiqun*, 4.5 (2022), pp. 1225–39, doi:10.36088/assabiqun.v4i5.2233
- Hasbar, Wardiah, and Muhammad Arsyam, 'Peranan Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Mengajar', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5.2 (2024), pp. 52–62, doi:10.55623/au.v5i2.320
- ISJONI, *COOPERATIVE LEARNING: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, 2nd edn (ALFABETA, 2009)
- Jamilah, Jamilah, Rody Putra Sartika, and Maria Ulfah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Atom Dan Partikel Penyusunnya', *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 10.1 (2021), pp. 48–56, doi:10.31571/saintek.v10i1.2465
- Maryam, Ana, Fadlah Khudoriyah, and Khanif Maksun, 'Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Sekolah Dasar ( MI / SD ) Di Tasikmalaya Sebagaimana Dikemukakan Oleh Dapat Bersumber Dari Faktor Linguistik ', 4.1 (2025), pp. 68–80
- Munthe, Mondang, and Famahato Lase, 'Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar Mahasiswa', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2022), pp. 216–25, doi:10.56248/educativo.v1i1.30
- Nasir, Muhammad, Universitas Muslim, and Nusantara Al, 'Pengaruh Model Pembelajaran Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 8 Labuhanhaji', *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 7.1 (2024), pp. 87–93  
<<http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index%0Ap-ISSN:>>
- Natasya Nurul Lathifa, Khairil Anisa, Sri Handayani, and Gusmaneli Gusmaneli, 'Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

- Siswa', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4.2 (2024), pp. 69–81, doi:10.55606/cendikia.v4i2.2869
- Nurul Laili, 'Pengaruh Model Penemuan Terbimbing Berbantu LKPD Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMPN 6 Depok', *International Journal of Humanities, Management and Social Science*, 2.1 (2019), pp. 14–37, doi:10.36079/lamintang.ij-humass-0201.20
- Of, Journal, and Islamic Primary, 'Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pkn Untuk Menumbuhkan Toleransi Dan Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar', 5.2 (2024), pp. 92–101
- Permatasari, Carolina Lita, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa', *Satya Widya*, 39.2 (2023), pp. 159–72, doi:10.24246/j.sw.2023.v39.i2.p159-172
- Pratama, Andika, and Zulherman Zulherman, 'The Effect of Kooperatif Type Make a Match Models on Science Outcome of Class V Students of SDN Semanan 11 West Jakarta', *Journal of Instructional and Development Researches*, 2.2 (2022), pp. 64–70, doi:10.53621/jider.v2i2.127
- Pratiwi, Dewi Isnania, Najib Hasan, and Sa'odah Sa'odah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SDN Semanan 13 Petang', *Tsaqofah*, 3.3 (2023), pp. 424–32, doi:10.58578/tsaqofah.v3i3.1062
- Pritasari, Octaverina Kecvara, and Biyan Yesi Wilujeng, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa', *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2.1 (2020), pp. 14–18, doi:10.26740/jvte.v2n1.p14-18
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, and others, 'Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran', *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2.1 (2023), p. 20, doi:10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31
- Rando, Remi, Agnes, and Agustina Ali, 'Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial', *Mimbar PGSD Undiksha*, 9.2 (2021), pp. 295–300  
<<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>>
- Review, Systematic Literatur, Efektifitas Penggunaan, Model Pembelajaran, Student Teams, Achievement Division, Terhadap Hasil, and others, 'Https://Journal.Uir.Ac.Id/Index.Php/Elscho Volume 2, Nomor 2, Juli (2024)', 2 (2024), pp. 31–45
- Rumpun, Jurnal, No Maret, Stie Al, Washliyah Sibolga, Stie Al, Washliyah Sibolga, and others, 'PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN BEBAN KERJA TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA PT . TIKI JALUR

- NUGRAHA EKAKURIR ( JNE ) SIBOLGA- Fatimah Azzahrah', 2.2 (2025), pp. 75–87
- Selaras, Ganda Hijrah, 'Studi Literatur : Pengaruh Model Pembelajaran STAD Berbantuan Bahan Ajar Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik', 8.1 (2025), pp. 1–6
- Stelawati, Yuyun, Wawan Shokib Rondli, and Erik Aditia Ismaya, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Stad Terhadap Penanaman Moral Cinta Tanah Air Di Kelas 4 Sekolah Dasar', *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6.3 (2024), pp. 582–96, doi:10.46773/muaddib.v6i3.1157
- Sumarni, Ela Titi, and Mansurdin, 'Model Kooperative Learning Tipe STAD Pada Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), pp. 1309–19 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/598>>
- Tampi, Stenly, Abdul Haris Odja, and Dewa Gede eka Setiawan, 'Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Suhu Dan Kalor', *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3.2 (2022), p. 51, doi:10.31851/luminous.v3i2.8238
- Wulandari, Innayah, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4.1 (2022), pp. 17–23, doi:10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754
- Abell, Sandra K., and Norman G. Lederman, 'Handbook of Research on Science Education', *Handbook of Research on Science Education*, 2.1 (2013), pp. 1–1330, doi:10.4324/9780203824696
- Abidin, Zainal, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa', *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3.3 (2023), pp. 202–7, doi:10.36312/educatoria.v3i3.199
- Abrori, Achmad Noval, Conny Dian Sumadi, Jl Raya Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa, and others, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1', *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1.4 (2023), pp. 296–315 <<https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2385>>
- An Nabil, Naimina Restu, Ika Wulandari, Sri Yamtinah, Sri Retno Dwi Ariani, and Maria Ulfa, 'Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Konteks Sains Kimia', *Paedagogia*, 25.2 (2022), p. 184, doi:10.20961/paedagogia.v25i2.64566
- Ananda, Astrina Pricilla, Siti Istiningsih, Ilham Handika, Fitri Puji Astria, and Universitas Mataram, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

- STAD Berbantuan Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas III Di SDN Embung Karung', 4.2 (2025), pp. 293–302
- Anastasha, Desty Ayu, Mega Adyna Movitaria, and Safrizal Safrizal, 'Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021), pp. 2626–34, doi:10.31004/basicedu.v5i4.1248
- Antara, Made, and Made Vairagya Yogantari, 'Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inovasi Industri Kreatif', *Senada*, 1 (2018), pp. 292–301
- Ardiansyah, Hairi, I Gede Partha Sindu, and I Made Putrama, 'Pengembangan Video Pembelajaran PPKn Untuk Pengenalan Suku Dan Budaya Indonesia (Studi Kasus : Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Singaraja)', *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 8.2 (2019), p. 319, doi:10.23887/karmapati.v8i2.18386
- Arni, Yusni, Audia Maharani Alhadi, Silfira Anggraini, and Gini Lailatul Isnaini, '1,2,3,4', 4.1 (2024), pp. 12–26
- Ayu, Dhea, Sekar Utami, Anik Kirana, and Sri Suratni, 'Penerapan Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI-4 Di SMAN 6 Surabaya Pada Pokok Bahasan Vektor', 2.3 (2024), pp. 187–96
- Besare, Stefen, 'Hubungan Minat Dengan Aktivitas Belajar Siswa', *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7.1 (2020), pp. 18–25, doi:10.17977/um031v7i12020p018
- Eman Nataliano Busa, 'Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas', *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2.2 (2023), pp. 114–22, doi:10.55606/inovasi.v2i2.764
- Etikan, Ilker, 'Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling', *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5.1 (2016), p. 1, doi:10.11648/j.ajtas.20160501.11
- Fuad, A Jauhar, 'Strategi Pembelajaran Kooperatif (Studi Eksperimen)', *Handbook of Educational Ideas and Practices*, 2, 2015, pp. 859–64
- Hamid, Abdul, Dimas Adji Pangestu, and Devy Habibi Muhammad, 'Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMP Namira Kota Probolinggo', *As-Sabiqun*, 4.5 (2022), pp. 1225–39, doi:10.36088/assabiqun.v4i5.2233
- Hasbar, Wardiah, and Muhammad Arsyam, 'Peranan Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Mengajar', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5.2 (2024), pp. 52–62, doi:10.55623/au.v5i2.320
- ISJONI, *COOPERATIVE LEARNING: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, 2nd edn (ALFABETA, 2009)

- Jamilah, Jamilah, Rody Putra Sartika, and Maria Ulfah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Atom Dan Partikel Penyusunnya', *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 10.1 (2021), pp. 48–56, doi:10.31571/saintek.v10i1.2465
- Maryam, Ana, Fadlah Khudoriyah, and Khanif Maksun, 'Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Sekolah Dasar ( MI / SD ) Di Tasikmalaya Sebagaimana Dikemukakan Oleh Dapat Bersumber Dari Faktor Linguistik ', 4.1 (2025), pp. 68–80
- Munthe, Mondang, and Famahato Lase, 'Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar Mahasiswa', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2022), pp. 216–25, doi:10.56248/educativo.v1i1.30
- Nasir, Muhammad, Universitas Muslim, and Nusantara Al, 'Pengaruh Model Pembelajaran Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 8 Labuhanhaji', *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 7.1 (2024), pp. 87–93  
<<http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index%0Ap-ISSN:>>
- Natasya Nurul Lathifa, Khairil Anisa, Sri Handayani, and Gusmaneli Gusmaneli, 'Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4.2 (2024), pp. 69–81, doi:10.55606/cendikia.v4i2.2869
- Nurul Laili, 'Pengaruh Model Penemuan Terbimbing Berbantu LKPD Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMPN 6 Depok', *International Journal of Humanities, Management and Social Science*, 2.1 (2019), pp. 14–37, doi:10.36079/lamintang.ij-humass-0201.20
- Of, Journal, and Islamic Primary, 'Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pkn Untuk Menumbuhkan Toleransi Dan Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar', 5.2 (2024), pp. 92–101
- Permatasari, Carolina Lita, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa', *Satya Widya*, 39.2 (2023), pp. 159–72, doi:10.24246/j.sw.2023.v39.i2.p159-172
- Pratama, Andika, and Zulherman Zulherman, 'The Effect of Kooperatif Type Make a Match Models on Science Outcome of Class V Students of SDN Semanan 11 West Jakarta', *Journal of Instructional and Development Researches*, 2.2 (2022), pp. 64–70, doi:10.53621/jider.v2i2.127
- Pratiwi, Dewi Isnania, Najib Hasan, and Sa'odah Sa'odah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SDN Semanan 13 Petang', *Tsaqofah*, 3.3 (2023), pp. 424–32, doi:10.58578/tsaqofah.v3i3.1062
- Pritasari, Octaverina Kecvara, and Biyan Yesi Wilujeng, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa', *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2.1 (2020), pp. 14–18, doi:10.26740/jvte.v2n1.p14-18

- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, and others, 'Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran', *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2.1 (2023), p. 20, doi:10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31
- Rando, Remi, Agnes, and Agustina Ali, 'Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial', *Mimbar PGSD Undiksha*, 9.2 (2021), pp. 295–300  
<<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>>
- Review, Systematic Literatur, Efektifitas Penggunaan, Model Pembelajaran, Student Teams, Achievement Division, Terhadap Hasil, and others, 'Https://Journal.Uir.Ac.Id/Index.Php/Elscho Volume 2, Nomor 2, Juli (2024)', 2 (2024), pp. 31–45
- Rumpun, Jurnal, No Maret, Stie Al, Washliyah Sibolga, Stie Al, Washliyah Sibolga, and others, 'PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN BEBAN KERJA TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA PT . TIKI JALUR NUGRAHA EKAKURIR ( JNE ) SIBOLGA- Fatimah Azzahrah', 2.2 (2025), pp. 75–87
- Selaras, Ganda Hijrah, 'Studi Literatur : Pengaruh Model Pembelajaran STAD Berbantuan Bahan Ajar Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik', 8.1 (2025), pp. 1–6
- Stelawati, Yuyun, Wawan Shokib Rondli, and Erik Aditia Ismaya, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Stad Terhadap Penanaman Moral Cinta Tanah Air Di Kelas 4 Sekolah Dasar', *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6.3 (2024), pp. 582–96, doi:10.46773/muaddib.v6i3.1157
- Sumarni, Ela Titi, and Mansurdin, 'Model Kooperative Learning Tipe STAD Pada Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), pp. 1309–19  
<<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/598>>
- Tampi, Stenly, Abdul Haris Odja, and Dewa Gede eka Setiawan, 'Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Suhu Dan Kalor', *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3.2 (2022), p. 51, doi:10.31851/luminous.v3i2.8238
- Wulandari, Innayah, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4.1 (2022), pp. 17–23, doi:10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754

Lampiran 1 Surat Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 778/Un.03.1/TL.00.1/02/2025 26 Februari 2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

Kepada  
Yth. Kepala MI Wahid Hasyim III Dau  
di  
Kabupaten Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Puja Shinta Nuriyah  
NIM : 210103110041  
Tahun Akademik : Genap - 2024/2025

Judul Proposal : **Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Mata Pelajaran PKN Kelas V di MI Wahid Hasyim III Dau.**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :  
1. Ketua Program Studi PGMI  
2. Arsip



## Lampiran 2 Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1325/Un.03.1/TL.00.1/04/2025 22 April 2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MI Wahid Hasyim III Dau  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Puja Shinta Nuriyah  
NIM : 210103110041  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Materi Keragaman Budaya Indonesia pada Mata Pelajaran PKN di MI Wahid Hasyim III Dau  
Lama Penelitian : April 2025 sampai dengan Juni 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Ah. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademi  
Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

### Lampiran 3 Surat Keterangan Balasan Izin Penelitian

#### SURAT KETERANGAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Hj. Maslikhah, M.Pd.I  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim III Dau Malang

Menerangkan bahwa nama Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Puja Shinta Nuriyah  
NIM : 210103110041  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim III Dau Malang untuk bahan penulisan Skripsi dengan Judul "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Terhadap Aktivitas Belajar Kelas V Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Di MI Wahid Hasyim III Dau" pada Maret 2025 – Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 Mei 2025  
Kepala Madrasah,



Dra. Hj. Maslikhah, M.Pd.I

Lampiran 4 Instrumen Modul Ajar Kelas Eksperimen

<b>INFORMASI MODUL</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Penyusun	: Puja Shinta Nuriyah
Instansi	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: MI Wahid Hasyim III Dau
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Fase/Kelas	: C/5
Bab 3	: Keragaman Budaya Indonesia
Alokasi Waktu	: 10 JP/5 kali pertemuan = 10 x 35 menit (350 menit)
<b>B. KOMPETESI AWAL</b>	
<p><b>Kompetesi Prasyarat</b> : Peserta didik telah memahami makna simbol-simbol negaraserta mampu mengenali keberagaman yang ada di lingkungan sekitar.</p> <p><b>Kompetensi yang dingin dicapai</b> : Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan mampu menyebutkan penerapan keragaman budaya Indonesia pada kehidupan sehari-sehari.</p>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
Bergotong royong, mandiri, bernalar kritis. Dan kreatif.	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
Sumber Belajar	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek RI).</li> <li>• Lembar Kerja Peserta Didik.</li> </ul>	
<b>E. Model Pembelajaran</b>	
STAD (Student Teams Achievement Division)	
<b>KOMPONEN INTI</b>	
<b>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	

<b>Campaign Pembelajaran</b>
Peserta didik mengidentifikasi makna simbol-simbol negara seperti Garuda Pancasila dan Bendera Merah Putih, serta mampu mengenali keberagaman yang ada di lingkungan sekitar, seperti perbedaan bahasa, adat, dan kebiasaan. Siswa juga telah terbiasa menunjukkan sikap hidup rukun dan saling menghargai dalam perbedaan.
<b>Tujuan Pembelajaran</b>
Peserta didik mampu mengidentifikasi penerapan keragaman budaya Indonesia pada kehidupan sehari-hari.
<b>Alur Tujuan Pembelajaran</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu menguraikan keberagaman budaya beserta cara menghargai keberagaman budaya Indonesia.</li> <li>2. Peserta didik mampu mendesaian tentang keberagaman budaya Indonesia</li> <li>3. Peserta didik melakukan presentasi hasil peta keberagaman budaya Indonesia</li> </ol>
<b>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>
Meningkatkan kemampuan peserta didik tentang bagaimana menghargai Kebhinnekaan suku bangsa, sosial budaya, dalam Bhinneka Tunggal Ika.
<b>C. PERTANYAAN PEMANTIK</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kalian memiliki saudara di luar jaawa ?</li> <li>2. Apakah bahasa daerah yang digunakan sama dengan bahasa di daerahmu ?</li> <li>3. Apa nama bahasa daerah di tempatmu ?</li> </ol>
<b>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<b>PERTEMUAN 1</b>
<b>Kegiatan Pendauluan (15 menit)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pseserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.</li> <li>2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.</li> </ol>

3. Guru mulailah kelas dengan mengajak peserta didik mencermati tanyangan video tentang permasalahan yang berkaitan dengan keberagaman budaya Indonesia melalui Link : <https://youtu.be/RIYNVFAejYo?feature=shared>
4. Tanyakan kepada peserta didik pertanyaan seperti :
  - Apa saja keberagaman bangsa Indonesia yang kalian ketahui ?
  - Menurut kalian, apakah keberagaman menghambat persatuan ?
5. Arahkan diskusi sampai peserta didik menyebutkan pemahaman yang mereka ketahui.
6. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan kolaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik mengenai keragaman budaya Indonesia.

#### Kegiatan Inti (45 menit)

1. Penyampaian Materi
  - Lanjutkan diskusi dengan bertanya kepada peserta didik pertanyaan seperti:
    - 1) Apa saja contoh keragaman budaya yang kamu lihat dalam video? Sebutkan minimal 3!
    - 2) Bagaimana perasaanmu setelah melihat banyaknya budaya yang ada di Indonesia?
    - 3) Mengapa penting bagi kita untuk menghargai perbedaan budaya di sekitar kita?
  - Setelah peserta didik mulai memahami dari contoh-contoh yang diberikan, jelaskan bahwa keragaman budaya Indonesia merupakan kekayaan bangsa yang tercermin dari banyaknya suku bangsa, bahasa daerah, adat istiadat, pakaian tradisional, rumah adat, tarian, lagu, hingga makanan khas di setiap daerah. Setiap daerah memiliki budaya yang unik dan berbeda, namun semuanya menjadi satu kesatuan dalam bingkai negara Indonesia. Keberagaman ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara

yang besar dan kaya akan nilai-nilai budaya yang perlu dijaga, dihormati, dan dilestarikan bersama. Dengan menghargai keragaman budaya, kita belajar hidup rukun, saling menghormati, dan memperkuat persatuan dalam perbedaan.

#### Penutup (10 menit)

1. Guru memberikan kesimpulan materi kemudian memberi saran untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru memberikan refleksi, penguatan, dan kesimpulan.
3. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya atau berbicara dan menambahkan informasi dari penyampaian guru selama pembelajaran berlangsung
4. Mengingatkan peserta didik untuk menjaga kesehatan
5. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa
6. Guru mengucapkan salam

## PERTEMUAN 2

#### Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
3. Guru mulailah kelas dengan mengajak peserta didik melakukan Ice Breaking sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Guru melakukan Tanya jawab untuk mengingatkan kembali pembelajaran yang telah dilakukan pertemuan 1.
5. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik tentang materi keragaman budaya Indonesia.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

#### Kegiatan Inti (45 menit)

2. Kerja Tim

- Guru menampilkan gambar-gambar melalui slide Powerpoint yang berisi tentang keberagaman budaya Indonesia.
- Dengan bimbingan guru, peserta didik membentuk 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 4-5 peserta didik.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait proyek yang akan dikerjakan, yaitu membuat peta ragam budaya Indonesia.
- Peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat peta ragam budaya Indonesia secara diskusi kelompok.
- Setiap tim mempresentasikan hasil proyek yang telah dikerjakan.

#### Penutup (10 menit)

1. Guru memberikan kesimpulan materi kemudian memberi saran untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru memberikan refleksi, penguatan, dan kesimpulan.
3. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya atau berbicara dan menambahkan informasi dari penyampaian guru selama pembelajaran berlangsung
4. Mengingatkan peserta didik untuk menjaga kesehatan
5. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa
6. Guru mengucapkan salam

### PERTEMUAN 3

#### Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
3. Guru mulailah kelas dengan mengajak peserta didik melakukan Ice Breaking sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Guru melakukan Tanya jawab untuk mengingatkan kembali pembelajaran yang telah dilakukan pertemuan 2.

5. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik tentang materi keragaman budaya Indonesia.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

#### Kegiatan Inti (45 menit)

3. Kuis Individu
  - Guru membagikan lembar soal kuis kepada setiap peserta didik.
  - Peserta didik mengerjakan kuis secara individu.
  - Peserta didik mengumpulkan lembar kuis dan guru melakukan penilaian
  - Guru menghitung skor kemajuan dan skor tim.

#### Penutup (10 menit)

1. Guru memberikan kesimpulan materi kemudian memberi saran untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru memberikan refleksi, penguatan, dan kesimpulan.
3. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya atau berbicara dan menambahkan informasi dari penyampaian guru selama pembelajaran berlangsung
4. Mengingatkan peserta didik untuk menjaga kesehatan
5. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa
6. Guru mengucapkan salam.

### PERTEMUAN 4

#### Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
3. Guru mulailah kelas dengan mengajak peserta didik melakukan Ice Breaking sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Guru melakukan Tanya jawab untuk mengingatkan kembali pembelajaran yang telah dilakukan pertemuan 3.

5. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik tentang materi keragaman budaya Indonesia.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

#### Kegiatan Inti (45menit)

4. Evaluasi
  - Guru membandingkan skor kuis dengan skor sebelumnya.
  - Guru menghitung skor kemajuan individu
  - Guru menjumlahkan skor seluruh anggota untuk menentukan skor tim.

#### Penutup (10 menit)

1. Guru memberikan kesimpulan materi kemudian memberi saran untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru memberikan refleksi, penguatan, dan kesimpulan.
3. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya atau berbicara dan menambahkan informasi dari penyampaian guru selama pembelajaran berlangsung
4. Mengingatkan peserta didik untuk menjaga kesehatan
5. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa
6. Guru mengucapkan salam.

### PERTEMUAN 5

#### Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
3. Guru mulailah kelas dengan mengajak peserta didik melakukan Ice Breaking sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Guru melakukan Tanya jawab untuk mengingatkan kembali pembelajaran yang telah dilakukan pertemuan 3.
5. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik tentang materi keragaman budaya Indonesia.

6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini
<b>Kegiatan Inti (45 menit)</b>
<p>5. Reward</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengumumkan tim dengan skor kemajuan tertinggi.</li> <li>• Guru menyampaikan alasan pemberian reward secara objektif.</li> <li>• Guru memberikan bentuk penghargaan yang sesuai.</li> <li>• Guru memotivasi seluruh siswa agar terus semangat.</li> </ul>
<b>Penutup (10 menit)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesimpulan materi kemudian memberi saran untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Guru memberikan refleksi, penguatan, dan kesimpulan.</li> <li>3. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya atau berbicara dan menambahkan informasi dari penyampaian guru selama pembelajaran berlangsung</li> <li>4. Mengingatkan peserta didik untuk menjaga kesehatan</li> <li>5. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa</li> <li>6. Guru mengucapkan salam.</li> </ol>
<b>E. REFLEKSI</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa hal baru yang pelajari hari ini tentang keragaman budaya di Indonesia? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arahkan siswa untuk menyebutkan contoh seperti pakaian adat, bahasa daerah, atau rumah adat yang belum mereka ketahui sebelumnya.</li> </ul> </li> <li>2. Mengapa penting untuk menghargai perbedaan budaya di sekitar saya? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuannya agar siswa memahami nilai toleransi dan persatuan dalam keberagaman.</li> </ul> </li> <li>3. Bagaimana saya kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan tugas hari ini? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dorong siswa untuk menilai peran dirinya dan teman-temannya dalam diskusi kelompok STAD.</li> </ul> </li> </ol>

4. Bagaimana cara menghargai keragaman budaya Indonesia?

- Arahkan siswa untuk memberi contoh tentang sikap toleransi.

#### LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

B. ASESMEN/PENILAIAN

C. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

D. GLOSARIUM

#### DAFTAR PUSTAKA

- DwiTiasUtami.PendidikanPancasilaKelas4.2022..Jakarta.Erlangga
- Ervin Nugraheni, Khabib Nur Isnan. Pendidikan Pancasila Untuk SD/MI Kelas 4. 2022. Karanganyar. Pustaka Persada

## LAMPIRAN

### ASESMEN / PENILAIAN

Jenis	Bentuk	Tenik/Instrumen
Asesmen Awal	Non Tes	Observasi sikap
Asesmen Formatif		Penilaian Kerja/portofolio
Asesmen Sumatif	Tes dan non tes	Essai dan presentasi

Satuan Pendidikan : MI Wahid Hasyim III Dau

Kelas/Semester : 5/Ganjil

Muatan Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Materi : Keragaman Budaya Indonesia

#### 1. Lembar Penilaian Sikap Profil Pelajar Pancasila

No.	Nama Siswa	Berpikir Kritis				Bergotong royong				Berpikir Kreatif				Mandiri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	
24.																	

Rubrik Penilaian Produk

<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Perlu Perbaikan</b>
Hasil Karya	Informasi mudah dipahami dan penyajian sangat menarik	Informasi mudah dipahami dan penyajian cukup menarik	Informasi kurang dapat dipahami dan penyajian kurang menarik	Informasi tidak dipahami dan penyajian tidak menarik
Isi presentasi a. Sesuai dengan materi presentasi b. Menyampaikan semua poin yang harus dipresentasikan. c. Disampaikan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. d. Menguasai materi sehingga presentasi tidak dilakukan dengan membaca	Memenuhi semua kriteria isi presentasi yang baik	Memenuhi 3 kriteria etika presentasi yang baik.	Memenuhi 2 kriteria etika presentasi yang baik.	Memenuhi $\leq 1$ kriteria estetika presentasi yang baik.
Kerja Sama Kelompok	Semua anggota kelompok mendapat tugas	Satu orang anggota kelompok tidak	2 orang anggota kelompok tidak melakukan	Kerja sama kelompok

	melakukan presentasi	melakukan presentasi	an presentasi	
<p>Kemandirian dan Penyelesaian Masalah:</p> <p>a. Dapat bekerja sama dengan baik antar anggota kelompok</p> <p>b. Dapat menyelesaikan masalah secara mandiri.</p> <p>c. Pembagian tugas jelas</p> <p>d. Masing-masing anggota memiliki tanggung jawab menyelesaikan tugasnya.</p>	Memenuhi semua kriteria.	Memenuhi 3-4 Criteria yang baik.	Memenuhi 1-2 Criteria yang baik.	Semua criteria tidak terpenuhi.

## Lembar Penilaian Peserta Didik Aktivitas Belajar

Memberikan tanda (✓) untuk menilai setiapkomponen pada kolom penilaian sesuai dengan kriteria berikut:

1 : Tidak tepat

2 :Kurang tepat

3 :Tepat

4 :Sesuai tepat

Nama	Indikator	Aspek	Kriteria			
			1	2	3	4
	Penyampaian Materi	Peserta didik memiliki pemahaman awal yang merata sebelum masuk ke kegiatan kelompok.				
	Kerja Tim/ Belajar dalam kelompok	Peserta didik saling membantu memahami materi, berdiskusi, dan mengerjakan latihan bersama. Nilai kerja tim sangat ditekankan.				
	Kuis	menilai kontribusi nyata setiap anggota terhadap keberhasilan tim.				
	Evaluasi	Skor kemajuan tiap siswa dijumlahkan untuk memperoleh skor tim.				
	Reward	memotivasi siswa untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam tim.				

## **Materi Pembelajaran**

Keragaman suku bangsa di Indonesia dapat dilihat dari kepulauan yang dengan kondisi geografis yang berbeda di setiap pula-pulanya. Setiap pulau dan wilayah ditempati oleh sekelompok masyarakat dengan kesamaan ciri fisik, bahasa, adat istiadat, dan keseniannya.

Indonesia memiliki ratusan jenis bahasa daerah. Setiap daerah memiliki bahasa yang dapat di mengerti oleh semua orang. Bahasa itu disebut bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia. Kita harus saling menghargai bahasa dari daerah lain.

Keragaman lagu daerah, alat musik tradisional, pakaian daerah, senjata tradisional, tari tradisional, dan rumah adat menjadi khas akan keragaman budaya Indonesia. Menjadi sorotan dari negara-negara asing. Maka dari itu kita sebagai warga negara Indonesia harus saling menghargai dan mengapresiasi akan keragaman budaya Indonesia.

## GLOSARIUM

1. Budaya. Segala bentuk hasil cipta, rasa, dan karsa manusia dalam kehidupan masyarakat, seperti adat istiadat, kesenian, bahasa, dan kepercayaan.
2. Keragaman. Perbedaan yang ada dalam suatu kelompok atau masyarakat, baik dalam hal suku, agama, bahasa, budaya, dan kebiasaan.
3. Suku bangsa. Kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan nenek moyang, bahasa daerah, adat istiadat, dan ciri khas budaya.
4. Adat Istiadat. Aturan tidak tertulis yang berlaku di suatu daerah dan dijalankan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat.
5. Toleransi. Sikap menghargai dan menerima perbedaan orang lain, termasuk dalam hal agama, budaya, dan pandangan hidup.
6. Rumah Adat. Bangunan tradisional yang mencerminkan ciri khas budaya dan arsitektur suatu suku atau daerah tertentu di Indonesia.
7. Pakaian Tradisional. Jenis pakaian khas dari suatu daerah atau suku yang biasanya dipakai dalam upacara atau acara adat.
8. Kesenian daerah. Bentuk seni yang berkembang di suatu daerah, seperti tari tradisional, musik daerah, dan pertunjukan rakyat.
9. Bahasa daerah. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat di suatu wilayah sebagai bagian dari identitas budaya mereka.
10. Persatuan dalam keragaman. Semangat untuk tetap bersatu dan hidup harmonis meskipun berasal dari latar belakang budaya yang berbeda-beda.

## Lampiran 5 Instrumen Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran STAD

### A. Identitas Responden

Nama :  
Mata Pelajaran :  
Kelas :  
No Absen :

### B. Petunjuk Pengisian:

1. Angket ini disusun untuk mengidentifikasi tingkat aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Coopertive Learning* tipe STAD pada materi Keragaman Budaya Indonesia.
2. Pada angket ini terdapat 10 butir pertanyaan. Berikanlah tanda centang (✓) pada jawaban yang benar atau cocok dengan pilihanmu.
3. Kemudian bacalah seluruh pertanyaan, kemudia jawablah dengan jujur sesuai dengan keinginanmu dan jangan mudah dipengaruhi oleh jawaban temanmu atau orang lain.
4. Apabila ada yang tidak jelas atau diragukan, bertanyalah kepada Bapak/Ibu guru yang bertugas.
5. Berikan jawabanmu dengan mmemberi tanda (✓) pada lembar yang tersedia.  
Keterangan pilihan jawaban:
  - Sangat tidak setuju
  - Tidak setuju
  - Setuju
  - Sangat Setuju

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model STAD.				
2	Saya berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok saat pembelajaran menggunakan model STAD.				
3	Pembelajaran dengan model STAD membantu saya dalam memahami materi secara lebih efektif.				
4	Saya merasa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat selama kegiatan pembelajaran dengan model STAD.				
5	Model STAD meningkatkan motivasi saya dalam belajar.				
6	Saya berperan aktif dalam membantu rekan satu kelompok dalam memahami materi yang dipelajari.				
7	Saya merasa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan optimal.				
8	Saya merasakan suasana pembelajaran yang lebih				

	menyenangkan dengan penerapan model STAD.				
9	Saya lebih mudah mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari dengan metode STAD.				
10	Saya menyadari pentingnya kerja sama dalam kelompok melalui pembelajaran model STAD.				

Lampiran 6 Hasil Validitas Angket

VALIDASI ANGKET SISWA

<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Skor</b>	<b><math>\Sigma S</math></b>	<b>N(c-1)</b>	<b>V</b>	<b>Ket</b>
Aspek 1	4	3	3	1	sangat tinggi
Aspek 2	3	2	3	0,67	tinggi
Aspek 3	4	3	3	1	sangat tinggi
Aspek 4	4	3	3	1	sangat tinggi
Aspek 5	4	3	3	1	sangat tinggi
Aspek 6	3	2	3	0,67	tinggi
Aspek 7	4	3	3	1	sangat tinggi
Aspek 8	4	3	3	1	sangat tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>22</b>	<b>24</b>	<b>0,92</b>	<b>sangat tinggi</b>

**LEMBAR VALIDASI**  
**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN**  
**MODEL STAD**

**A. IDENTITAS PENELITI**

Nama : Puja Shinta Nuriyah

NIM : 21013110041

Julu Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Terhadap Aktivitas Belajar Kelas V Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia Di MI Wahid Hasyim III Dau.

**B. TUJUAN**

Tujuan penggunaan instrument ini mengukur kevalidan angket respon peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran model STAD terhadap aktivitas belajar siswa kelas V pada materi keragaman budaya Indonesia

**C. PETUNJUK**

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia
2. Makna point validitas adalah 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (Setuju), 4 (Sangat Setuju)

**D. PENILAIAN**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
<b>Format</b>					
1.	Kejelasan petunjuk pengisian angket				√
2.	Jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca			√	
<b>Isi</b>					
3.	Memuat pernyataan positif				√
4.	Memuat pernyataan negatif				√
5.	Kesesuaian dengan indicator aktivitas belajar				√
<b>Bahasa</b>					
6.	Kebenaran tata Bahasa yang digunakan (sesuai dengan aturan Bahasa Indonesia yang baik dan benar)			√	
7.	Menggunakan pilihan kata yang sederhana				√

	dan jelas				
8.	Bahasa yang dipilih mudah dipahami oleh peserta didik				✓
Jumlah					
Rata-rata					

**E. KOMENTAR DAN SARAN**

Sudah sesuai dengan indikator

**F. KESIMPULAN**

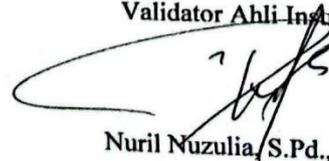
Berdasarkan penilaian yang dilakukan, maka validasi angket respon siswa peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran model STAD dinyatakan:

✓	Layak diujikan tanpa revisi
	Layak diujikan dengan revisi
	Tidak layak diujikan

(Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia dan sesuai dengan kesimpulan)

Malang, Mei 2025

Validator Ahli Instrumen



Nuril Nuzulia, S.Pd., M.Pd.I

Lampiran 7 Hasil

Responden	SKOR HASIL ANGKET											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
RS 1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2		
RS 2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3		
RS 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4		
RS 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
RS 5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
RS 6	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3		
RS 7	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4		
RS 8	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3		
RS 9	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4		
RS 10	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3		
RS 11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
RS 12	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3		
RS 13	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3		
RS 14	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3		
RS 15	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2		
RS 16	2	3	3	2	2	3	3	1	1	3		
RS 17	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4		
RS 18	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3		
RS 19	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4		
RS 20	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4		
RS 21	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4		
RS 22	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4		
RS 23	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3		
RS 24	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3		
RS 25	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4		
RS 26	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4		
RS 27	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4		
RS 28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3		
RS 29	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4		
RS 30	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4		
RS 31	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4		
RS 32	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4		
RS 33	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3		
RS 34	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2		
RS 35	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3		
RS 36	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4		
RS 37	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4		
RS 38	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4		
RS 39	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4		
RS 40	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4		
RS 41	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4		
RS 42	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4		
RS 43	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4		
RS 44	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4		
Jumlah	148	141	158	143	146	140	142	152	142	153	1465	146,5
Skor Maks	176	176	176	176	176	176	176	176	176	176		
%	84,1%	80,1%	89,8%	81,3%	83,0%	79,5%	80,7%	86,4%	80,7%	86,9%	832,4%	83,2%

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model STAD.				✓
2	Saya berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok saat pembelajaran menggunakan model STAD.				✓
3	Pembelajaran dengan model STAD membantu saya dalam memahami materi secara lebih efektif.			✓	
4	Saya merasa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat selama kegiatan pembelajaran dengan model STAD.			✓	
5	Model STAD meningkatkan motivasi saya dalam belajar.				✓
6	Saya berperan aktif dalam membantu rekan satu kelompok dalam memahami materi yang dipelajari.			✓	
7	Saya merasa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan optimal.				✓
8	Saya merasakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan penerapan model STAD.				✓
9	Saya lebih mudah mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari dengan metode STAD.			✓	
10	Saya menyadari pentingnya kerja sama dalam kelompok melalui pembelajaran model				✓

Lampiran 7 Hasil Nilai Tes Aktivitas Belajar

**Nilai Pre- Test & Post- Tes Kelas VA Eksperimen  
Materi Keragaman Budaya Indonesia**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai Pre- Test</b>	<b>Nilai Post- Test</b>
1.	Afika Zahra	65	85
2.	Ainul	66	87
3.	Aisyah Afiqah	67	84
4.	Asshifa Syaquila	64	83
5.	Aulia Izzatun	68	86
6.	Aqila Silvia	65	88
7.	Denis Azzwa	66	89
8.	Dewi Nafisah	67	87
9.	Dzakira Talita	64	90
10.	Ecilia Zafira	65	85
11.	Fajar Rifki	66	86
12.	Febriansyah Ahmad	68	88
13.	Firas Lexa	67	84
14.	Fitrotin Syifa	65	89
15.	Ghitsa Alya	66	87
16.	Haidar Alfi	64	85

17.	Ilham Adhyastha	65	86
18	Izam Syafa	67	88
19	Kenza Alvaro	68	90
20.	Kenzo Arkana	66	87
21.	Khansa Atha	65	86
22.	Khenza Zyifara	64	89
23.	Mochammad Syafiq	66	85
24.	Muhammad Heydar	67	88
JUMLAH		1581	2082
RATA-RATA		65,875	86,75

Lampiran 8 Hasil Tes Aktivitas Belajar Kelas Kontrol

**Nilai Pre- Test & Post- Tes Kelas VB Kelas Kontrol**  
**Materi Keragaman Budaya Indonesia**

No.	Nama	Nilai Pre- Test	Nilai Post- Test
1.	Achmad Nur Raihan	64	75
2.	Ahmad Aziqin	65	78
3.	Alena Kaia Prasetyo	63	76
4.	Amanda Rahmania	62	74
5.	Amira Nur Rois	65	77
6.	Arkan Alfarizzky	66	75
7.	Ayu Sofia Nazzah	64	74
8.	Danendra Yuan Zeva	63	76
9.	Devita Auliya	65	78
10.	Jaza Abdullah	66	77
11.	M. Rafka Ardiansyah	64	75
12.	Mario Cahya	65	74
13.	Maulida Salsatun	63	73
14.	Moch. Fiki Arjun	64	76
15.	Mochammad Hibar	65	77
16.	Natasya Azzhra Farazia	62	75

17.	Selviana Athira	63	76
18	Safira Asyifa	64	74
19	Mirza Zibran	65	75
20.	Zubai Lailatus Syarifah	63	73
JUMLAH		1281	1508
RATA-RATA		64,05	75,4

### Aktivitas Belajar

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	24	4	64	68	65.88	1.296
Post-Test Eksperimen	24	7	83	90	86.75	1.939
Pre-Test Kontrol	20	4	62	66	64.05	1.191
Post-Test Kontrol	20	5	73	78	75.40	1.501
Valid N (listwise)	20					

Lampiran 9 Hsil Uji Homogenitas

**Oneway**

**Tests of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NGain	Based on Mean	2.179	1	42	.147
	Based on Median	2.161	1	42	.149
	Based on Median and with adjusted df	2.161	1	32.585	.151
	Based on trimmed mean	2.182	1	42	.147

**ANOVA**

NGain

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.955	1	.955	398.706	<,001
Within Groups	.101	42	.002		
Total	1.055	43			

Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas

kelompok

**Case Processing Summary**

	kelompok	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
NGain	eksperimen	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%
	kontrol	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%

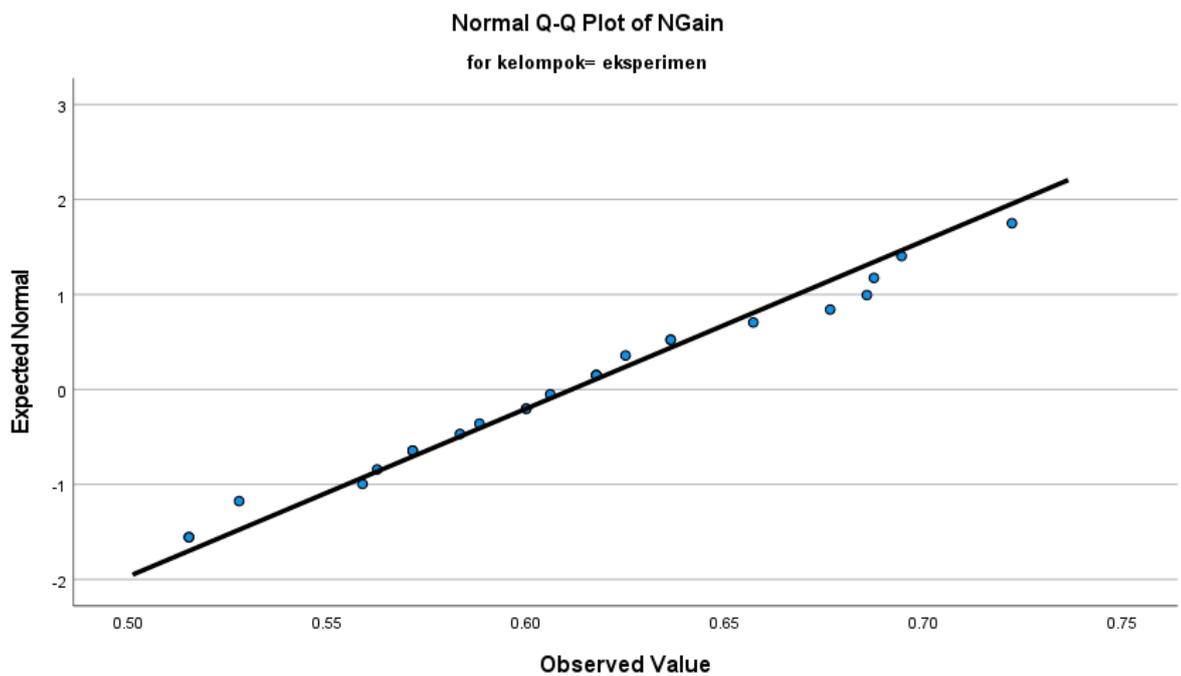
**Tests of Normality**

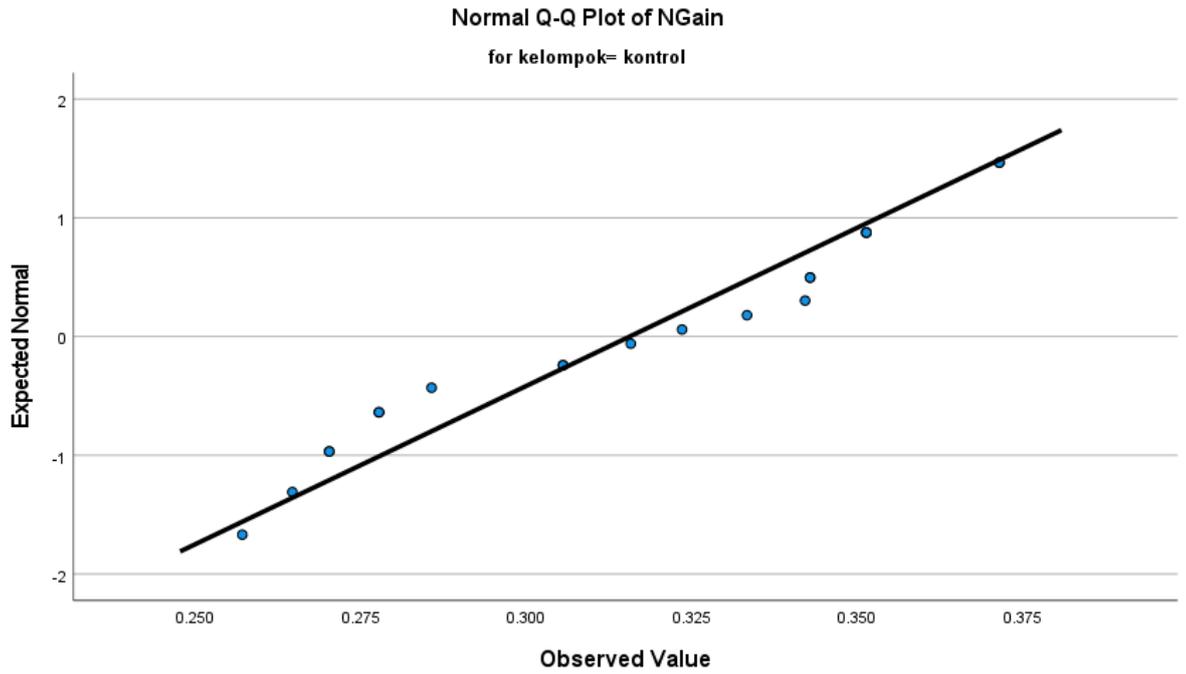
	kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGain	eksperimen	.083	24	.200 <sup>*</sup>	.973	24	.744
	kontrol	.160	20	.192	.921	20	.104

\*. This is a lower bound of the true significance.

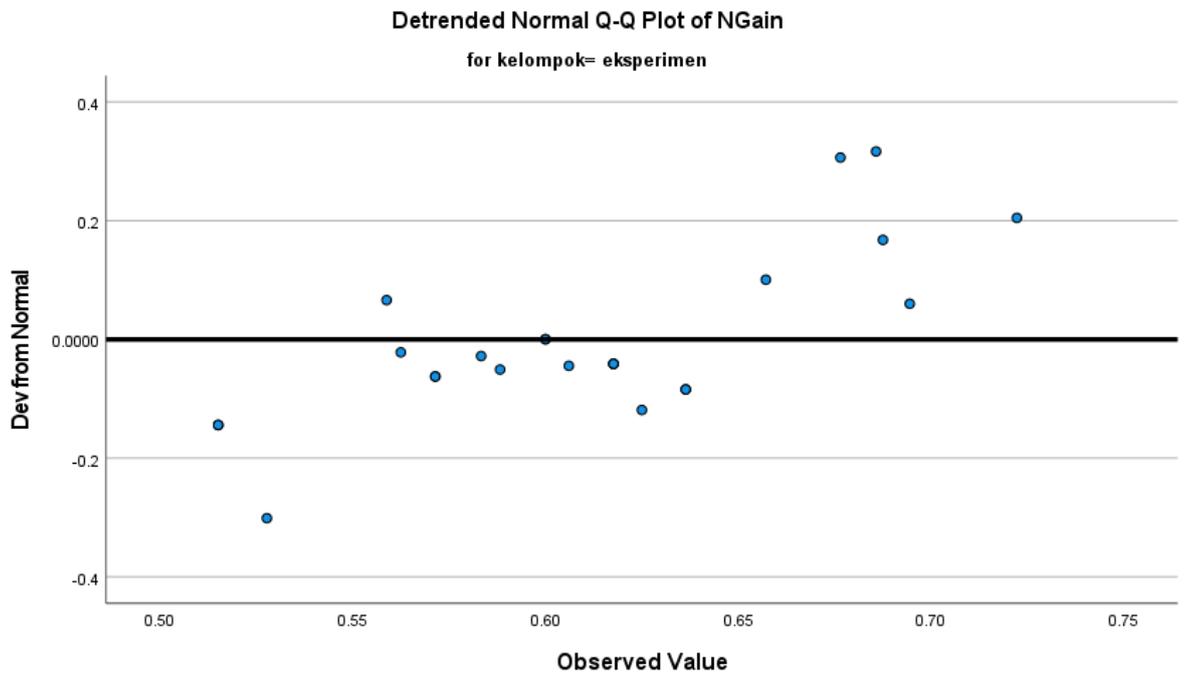
a. Lilliefors Significance Correction

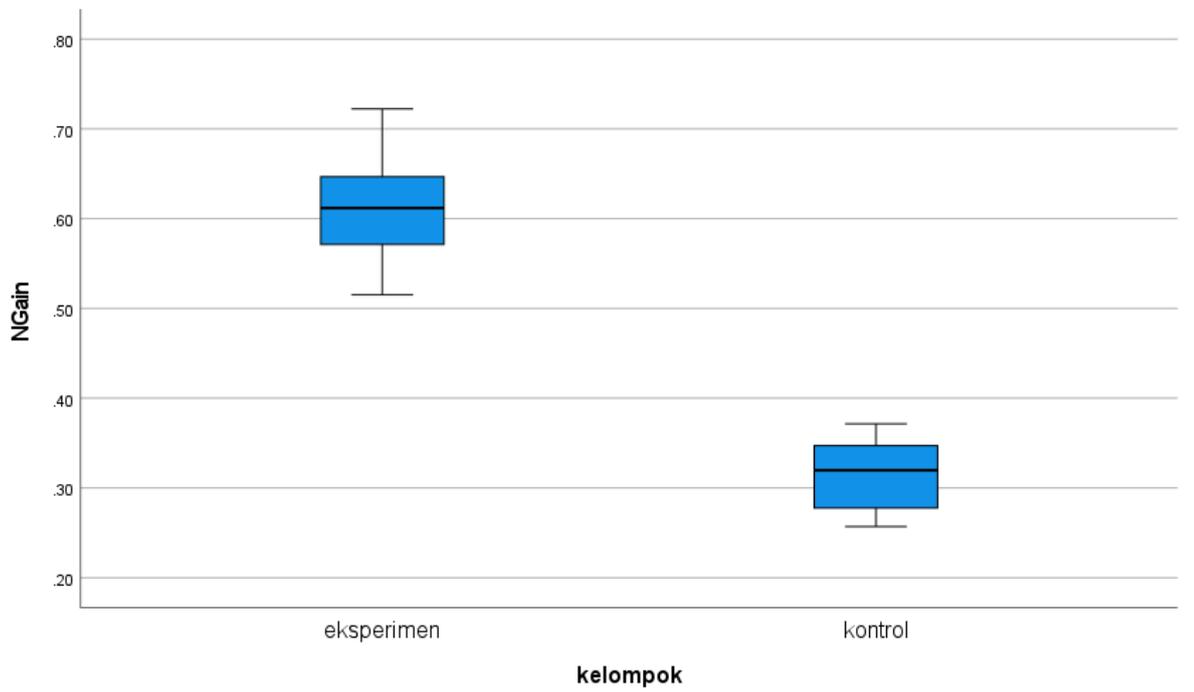
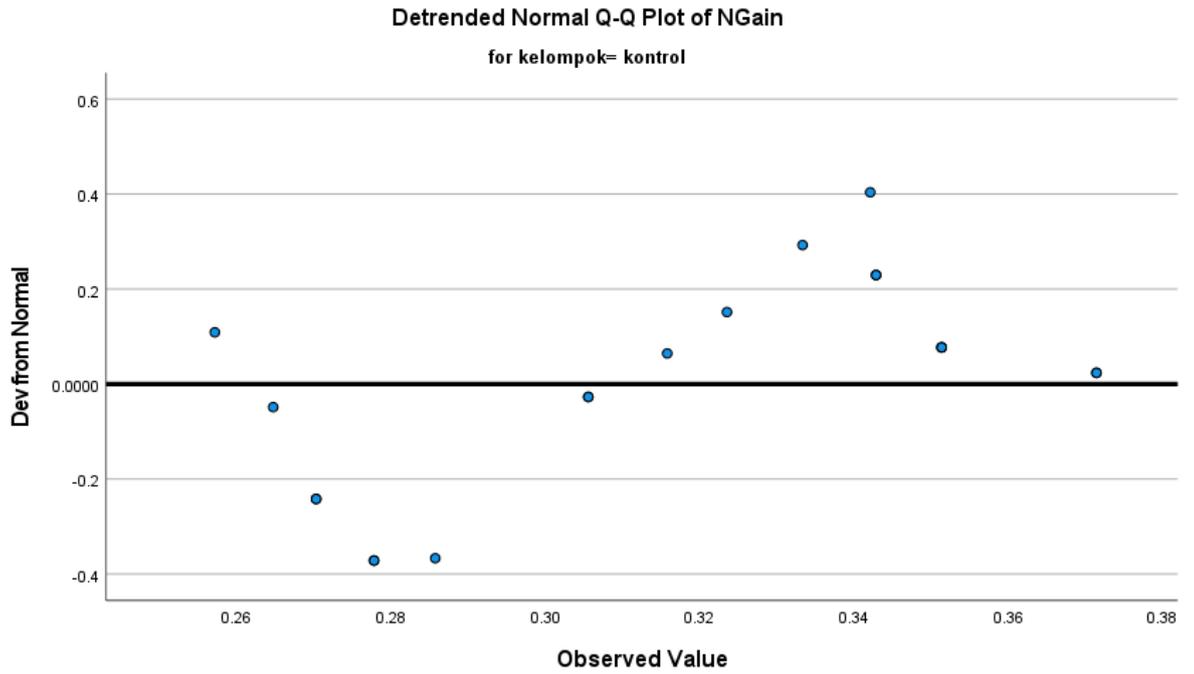
**Normal Q-Q Plots**





**Detrended Normal Q-Q Plots**





## Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesisi

### T-Test

#### Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain	eksperimen	24	.6114	.05666	.01157
	kontrol	20	.3156	.03749	.00838

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NGain	Equal variances assumed	2.179	.147	19.968	42	<.001	.29581	.01481	.26591	.32571
	Equal variances not assumed			20.707	40.112	<.001	.29581	.01429	.26694	.32468

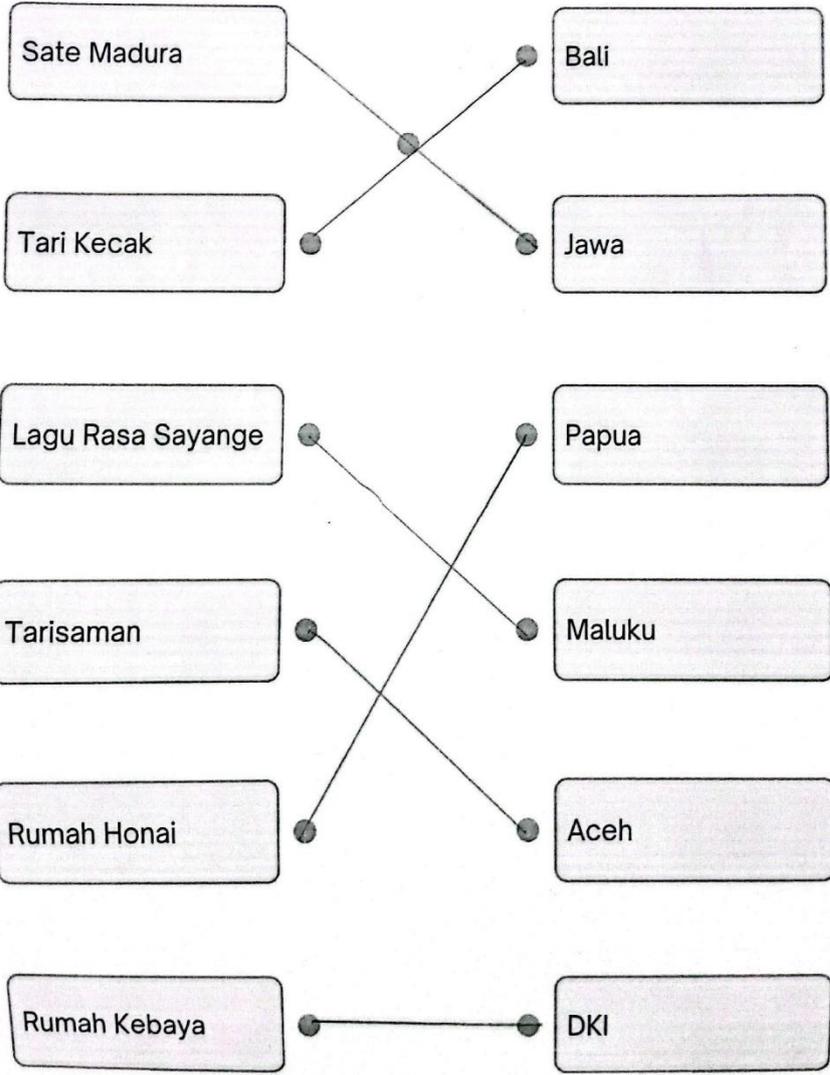
#### Independent Samples Effect Sizes

		Standardizer <sup>a</sup>	Point Estimate	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
NGain	Cohen's d	.04893	6.045	4.620	7.456
	Hedges' correction	.04983	5.937	4.537	7.322
	Glass's delta	.03749	7.890	5.326	10.440

- a. The denominator used in estimating the effect sizes.  
 Cohen's d uses the pooled standard deviation.  
 Hedges' correction uses the pooled standard deviation, plus a correction factor.  
 Glass's delta uses the sample standard deviation of the control group.

Lampiran 11 Hasil Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pasangkan rumah adat, tarian adat, makanan khas, pakaian adat dengan cara menarik garis lurus.



## LKPD PENDIDIKAN PANCASILA

Nama Kelompok :

Kelas :

---

### KERAGAMAN BUDAYA KALIMANTAN UTARA

Presentasi peta keragaman budaya yang ada di bawah ini !



1. Rumah adat :
2. Pakaian adat :
3. Senjata tradisional :
4. Tarian tradisional :
5. Makanan tradisional :
6. Alat musik:

- Good Luck -

## Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian



## BIODATA MAHASISWA



Nama : Puja Shinta Nuriyah  
NIM : 210103110041  
Tempat, Tanggal Lahir : Oku Timur, 29 September 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat Asal : Jl. Kota Baru. Sukaraja, Kec. Buay Madang, Kab. Oku Timur,  
Sumatra Selatan

Alamat Domisili : Jl. Sumbersari Gang 1 No. 3 Lowokwaru, Kota Malang  
No. Handphone : 089517871427  
Email : pujashintalpdp@gmail.com  
Riwayat Pendidikan : TK Nurul Huda Sukaraja Oku Timur  
MI Nurul Huda Sukaraja Oku Timur  
MTS Perguruan Muallimat Cukir Jombang  
MA Perguruan Muallimat Cukir Jombang